

**KONTRIBUSI KHALIFAH ABDURRAHMAN AL-NASHIR DALAM  
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM DI ANDALUSIA**

**(Tela'ah Pada Masa Kejayaan Ilmu Pengetahuan Dinasti Bani Umayyah II  
Di Andalusia Pada Tahun 912-961 M)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan  
Keguruan**

**Oleh**

**SITI KURNIAWATI**

**NPM : 1611010336**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**



**Pembimbing I Drs. Sa'idy M.Ag**

**Pembimbing II Saiful Bahri M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2021 M**

**KONTRIBUSI KHALIFAH ABDURRAHMAN AL-NASHIR DALAM  
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM DI ANDALUSIA**

**(Tela'ah Pada Masa Kejayaan Ilmu Pengetahuan Dinasti Bani Umayyah II  
Di Andalusia Pada Tahun 912-961 M)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan  
Keguruan**

**Oleh**

**SITI KURNIAWATI**

**NPM : 1611010336**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Pembimbing I : Drs. Sa'idy M.Ag**

**Pembimbing II : Saiful Bahri M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Studi dalam skripsi ini mengkaji mengenai *"Kontribusi Khalifah Abdurrahman Al-Nashir Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Andalusia"* (Tela'ah Pada Masa Kejayaan Ilmu Pengetahuan Dinasti Bani Umayyah II Di Andalusia Pada Tahun 912-961 M) dengan pokok masalah yang ingin di kaji adalah bagaimana kontribusi seorang khalifah Abdurrahman al-Nashir dalam mengembangkan pendidikan islam pada masa kejayaan ilmupengetahuan di Andalusia hal ini dilihat dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan di Andalusia. ditandai dengan banyaknya ulama dari timur yang pindah dan mengajar ke Andalusia tepatnya di kota cordoba, adapula mahasiswa-mahasiswa dari asia, afrika, dan eropa yang belajar di sana, hingga banyak ilmuan muslim yang lahir dan berkembang di cordoba.

dalam menjawab permasalahan yang ingin di kaji, penulis menggunakan metode study pustaka. adapun metode ini merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau yang berupa teks tertulis, lalu poin-poin penting yang telah di analisa, kemudian ditulis atau dipaparkan sesuai dengan bentuk, kejadian, suasana, dan masa berlangsungnya topik penelitian sejarah yang berkaitan.

temuan dalam studi ini menjelaskan bahwa perkembangan pendidikan islam pada masa kejayaan ilmu pengetahuan di cordoba merupakan puncak dari peradaban islam di Andalusia. hal ini terjadi karena adanya kontribusi dari penguasa Andalusia yaitu khalifah dinasti bani umayyah II Abdurrahman al-nashir kemampuannya dalam menstabiliskan keadaan politik, sosial, dan ekonomi di negaranya, memberi perhatian dalam pembangunan fisik di kota serta mensejahterakan rakyatnya dalam keadaan aman dan tentram, menjadi faktor pendukung berkembangnya ilmu pengetahuan di cordoba hingga kota ini menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa.

**KataKunci** : Abdurrahman al-Nashir, Dinasti umayyah II, Andalusia, pendidikan islam, ilmu pengetahuan.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : KONTRIBUSI KHALIFAH ABDURRAHMAN AL-NASHIR DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM DI ANDALUSIA (Tela'ah Pada Masa Kejayaan Ilmu Pengetahuan Dinasti Umayyah II Di Andalusia Pada Tahun 912 – 961 M)**

**Nama : SITI KURNIAWATI**  
**NPM : 1611010336**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Monaqasyah dan dipertahankan dalam Sidang Monaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**

**Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 197212042007011021**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **KONTRIBUSI KHALIFAH ABDURRAHMAN AL-NASHIR DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM DI ANDALUSIA (Tela'ah Pada Masa Kejayaan Ilmu Pengetahuan Dinasti Umayyah II Di Andalusia Pada Tahun 912 – 961 M)**

Disusun oleh: **Siti Kurniawati, NPM: 1611010336, Jurusan: Pendidikan Agama Islam.**  
Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: **Selasa, 22 Desember 2020.**

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Sekretaris : Era Budianti, M.Pd.I

Pembahas Utama : Drs. Ruswanto, M.Ag

Pembahas Pendamping I : Drs. Sa'idy, M.Ag

Pembahas Pendamping II : Saiful Bahri, M.Pd.I

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**  
**NIP. 19640828 1988032002**



## MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :*"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."*(QS.Al-Mujadilah ayat 11).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang : Karya Toha Putra, 2009.



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahillobbil'amin*, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul :**“Kontribusi Abdurrahman Al-Nashir Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Andalusia (Tela’ah Pada Masa Kejayaan Ilmu Pengetahuan Dinasti Bani Umayyah II Di Andalusia Pada Tahun 912-961 M)”** ini dengan baik Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Baginda Rasulullah’alaihi Wasallam beserta keluarganya, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta bapak wagimin dan ibu tukiye yang telah banyak berjuang sampai pada titik ini yang tanpa lelah mengarahkan dan selalu memberikan motivasi, dukungan, serta do’a-do’a yang mengiringi setiap langkahku, dalam menyelesaikan pendidikanku terimakasih atas pengorbanan kalian untukku yang tidak akan pernah terbalaskan.
2. Kakak-kakaku tercinta, Siti Nurohmah, Siti Maryatun, Uswatun Hasanah, Atik Hidayati S.Kom, dan Joko Sudarwanto S.Pd, Terimakasih karena selalu menyayangi, memberi motivasi, dukungan dan nasihat, semoga kita dapat mengukir senyum bahagia untuk bapak dan ibu dengan setiap pencapaian keberhasilan kita.

Kesuksesan bukanlah suatu kesenangan bukan juga suatu kebanggaan, hanya suatu perjuangan dalam menggapai sebutir mutiara keberhasilan, semoga Allah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Aamiin...

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Siti Kurniawati lahir di Batu patah, 11 Maret 1998, anak terahir dari enam bersaudara. Dari pasangan Bapak Wagimin dan Ibu Tukiye.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SD Negeri 1 Batupatah, Kelumbayan Barat Selama masa belajar di bangku sekolah dasar, penulis sempat aktif mengikuti organisasi Pramuka serta Rohis dan lulus pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Smp Negeri 1 Katibung, Lampung Selatan Selama masa belajar di bangku Sekolah Menengah Pertama, penulis sempat aktif mengikuti organisasi Rohis dan lulus pada tahun 2013, pendidikan selanjutnya di MA Terpadu Nurul Qodiri, Pondok Pesantren Nurul Qodiri Lampung Tengah Selama masa belajar di bangku Aliyah, penulis sempat aktif mengikuti organisasi Bela Diri Pagar Nusa dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang biasa dikenal UIN RIL pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillah*, Puji syukur penulis hantarkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul :**“Kontribusi Abdurrahman Al-Nashir Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Andalusia (Tela’ah Pada Masa Kejayaan Ilmu Pengetahuan Dinasti Bani Umayyah II Di Andalusia Pada Tahun 912-961 M)”** Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Baginda Rasulullah’alaihi Wasallam beserta keluarganya, para sahabat, para tabi’in, para ulama serta para umatnya hingga akhir zaman.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu penulis mengucapkan trimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Drs. Sa’idy M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam(PAI)
3. Drs. Sa’idy M.Ag selaku pembimbing I dan Saiful Bahri M.Pd.I selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan kesabaran dan pengorbanan yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Angger Putri Mahardini LC. M.Pd.I dan bapak mansur M.Pd.I Dosen terbaik yang telah membantu dan meminjamkan buku-buku kepada penulis
5. Bapak dan ibu dosen pendidikan agama islam (PAI) yang telah mendidik dan memberikan ilmu di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

6. Seluruh karyawan dan pegawai Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Tarbiyah yang telah membantu dan meminjamkan buku buku kepada penulis.
7. Rekan-rekan satu angkatan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 khususnya kelas G, yang selalu memberi semangat, motivasi dan bantuanya selama ini, serta telah mewarnai perjalanan hidupku.
8. Motor ingga terbaik dan terkuat yang sering boti'in aku dan temen-temen waktu kekampus wkwk
9. Laptopku tersayang dan terbaik yang selalu setia menemaniku dalam menyelesaikan skripsi ini walaupun harus sambil dicas kalau mau ngetik hehe, maklumlah laptop lama
10. Notebook wiji terbaik setelah laptopku yang sering aku pinjem disaat laptopku error hehe
11. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, tempat tercinta dalam menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis berharap mudah-mudahan Allah SWT, membalas amal kebaikan atas bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi sederhana ini. Namun peneliti menyadari dengan sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan umumnya dan pembaca khususnya.



## Daftar Isi

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
F. Metode Penelitian.....	10

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pendidikan Islam.....	14
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	14
2. Karakteristik Pendidikan Islam .....	20
3. Dasar Dan Sumber Pendidikan Islam .....	23
4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam .....	34
5. Lembaga Pendidikan Islam .....	37
B. Pemerintahan Dinasti Umayyah II di Andalusia.....	42
1. Sejarah Masuk Dan Berdirinya Dinasti Umayyah II di Andalusia ..	42
2. Andalusia dari masa Khalifah Abdurrahman Al-Dakhil sampai masa Khalifah Abdurrahman Al-Nashir.....	45
3. Masa Kemajuan Dinasti Umayyah II .....	48

4. Faktor Yang Menyebabkan Mudahnya Islam Masuk di Andalusia	52
C. Perkembangan Ilmu Pengetahuan di Andalusia.....	54
1. Bidang keilmuan yang berkembang.....	55
2. Lembaga pendidikan yang berkembang.....	59
3. Faktor Pendukung Perkembangan Pendidikan Islam di Andalusia ..	61
4. Perkembangan Pendidikan Islam di Andalusia secara umum yang menyangkut Ipoeksosbudhankam dan mengkerucut ke perkembangan ilmu pengetahuan .....	64

### **BAB III KHALIFAH ABDURRAHMAN AL-NASHIR**

A. Andalusia Pada Masa Khalifah Abdurrahman Al-Nashir.....	71
1. Biografi Khalifah Abdurrahman Al-Nashir .....	71
2. Abdurrahman Al-Nashir Menjadi Khalifah di Andalusia .....	74
B. Kontribusi Khalifah Abdurrahman Al-Nashir Terhadap Kemajuan Islam di Andalusia.....	81
1. Perkembangan Islam Pada Masa Khalifah Abdurrahman Al-Nashir ..	81
2. Kontribusi Khalifah Abdurrahman Al-Nashir Terhadap Kemajuan Ilmu Pengetahuan Islam .....	84

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA**

A. Kontribusinya dalam bidang pendidikan .....	89
1. Mendirikan Universitas Cordoba .....	92
2. Mengembangkan perpustakaan.....	95
3. Penulisan Makhtubat Dalam Mengembangkan Perpustakaan.....	100
B. Kontribusi Khalifah Abdurrahman al-Nashir Dalam Menghadirkan Ulama-Ulama Terkemuka Di Dunia Islam .....	103
C. Analisa Dan Relevansi Kontribusi Khalifah Abdurrahman al-Nashir Terhadap Pendidikan Islam.....	105

### **BAB V PENUTUP**

Kesimpulan.....	110
-----------------	-----

### **DAFTAR PUSTAKA**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia Islam sendiri sudah dimulai sejak Islam diajarkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Sebagaimana sudah diketahui, bahwa Nabi Muhammad SAW ketika diutus oleh Allah SWT sebagai rasul, hidup dalam masyarakat yang terbelakang dimana penganisme tumbuh menjadi sebuah penerang, yang mengubah masyarakat arab jahiliyah menjadi masyarakat yang berilmu dan beradab.<sup>2</sup> Salah satu pencerahan yang dibawa oleh Islam bagi manusia adalah pemikiran secara ilmiah, masyarakat pra Islam tidak memperdulikan persoalan-persoalan mengenai alam semesta, bagaimana alam tercipta dan bagaimana alam bekerja, maka dari sinilah mereka belajar merenungi pertanyaan-pertanyaan ini dan untuk mencari

---

<sup>1</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan. Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), h. 73

<sup>2</sup> Sayid qutub, *Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qura'an dan Hadits*, jurnal , Vol 2 No.2 , (2011), h. 2

jawabannya tentang itu semua, mereka merujuk kepada Al-quran dan hadits. Allah berfirman di dalam Al-quran (QS.Ali-Imron: 190-191).

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي  
الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ  
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا  
سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya :

190.Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

191.(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa api neraka."<sup>3</sup>

Allah memerintahkan memikirkan bagaimana langit dan bumi tercipta, cara fikir ini menggerakkan bangkitnya ilmu pengetahuan dalam peradaban Islam, ini adalah pengembangan ilmu pengetahuan yang istimewa dalam sejarah dunia, terutama tentang alam semesta. Kepada umat manusia kemudian dilanjutkan oleh para sahabat Nabi, tabi'dan tabi'in hingga semakin berkembang pada masa pemerintahan dinasti Umayyah Ketika dinasti-dinasti muslim mengusai hampir dua per tiga wilayah didunia, banyak kota diwilayah kekusaan dinasti umat Islam yang dijadikan pusat perkembangan ilmu pengetahuan, seperti hal nya dikota madinah pada (masa Rasulullah Muhammad SAW.) kota damaskus (pada

<sup>3</sup> Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2009), h.75.



masa dinasti umayyah 1), Baghdad (pada masa dinasti abbasiyah dan dinasti saljuk) kota Bukhara (pada masa dinasti samanid), kairo (pada masa dinasti Fatimiah) dan cordoba (pada masa dinasti umayyah II). Dikota kota itulah ilmu pengetahuan dan Pendidikan Islam berkembang pesat.

Dalam pemikiran atas pendidikan islam, tidak dikenal adanya pengkotakan dalam sistem pendidikan, maka islam itu sendiri adalah sistem pendidikan yang utuh. Namun dalam kenyataan seringkali ada perbedaan pandangannya dalam sistem pendidikan islam. Akibatnya, sasaran pembinaan peserta didik yang berorientasi vertikal menjadi tumpul dan mandul, sedangkan orientasi horizontal yaitu pada segi pemanfaatan keilmuan menjadi dangkal.<sup>4</sup> Adapun masa kemasyhuran peradaban dan pendidikan Islam di Andalusia ditandai dengan maju dan pesatnya perkembangan intelektual, ilmu pengetahuan, kebudayaan, pendidikan dan peradaban. Banyak bangunan fisik seperti istana, taman yang indah, masjid, jembatan, perpustakaan, sekolah-sekolah dan universitas dibangun diwilayah yang telah dikuasai dan ditundukan oleh dinasti umat Islam. Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan intelektual disuatu bangsa atau wilayah maka akan tercipta sebuah peradaban yang gemilang.

Tradisi keilmuan semakin marak berkembang dengan adanya penerjemahan dan percetakan buku buku berbahasa yunani, Persia, dan india ke dalam bahasa arab. Banyak ulama ulama yang mengkaji ilmu-

---

<sup>4</sup> Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke 21*, (Yogyakarta ; Diva Press (Anggota IKAPI), 2019), h.67.

ilmu dan mengajarkan nya kepada masyarakat muslim yang haus akan ilmu pengetahuan. dalam pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dikalangan umat muslim yang mencintai ilmu dan saling berupaya mengembangkan ilmu pengetahuan dengan mendirikan lembaga pendidikan seperti perpustakaan, kuttab, madrasah, universitas, dan sekolah sekolah untuk mendukung perkembangan tradisi keilmuan Islam. Hingga ahirnya upaya-upaya yang telah dilakukan oleh penguasa dinasti muslim tersebut Dapat melahirkan para ilmuan muslim, dengan karya-karyanya yang memberikan sumbangsih besar dalam kemajuan dan perkembangan peradaban dunia pada umumnya, Dan Islam Pada Khususnya.

Ketika Kekhalifahan Umayyah di Damaskus runtuh salah satu penerus Umayyah berhasil melarikan diri ke Andalusia dari kejaran tentara bani Abbasiyah. Ia adalah Abdurrahman Al-Dakhil (Abdurrahman I) yang berhasil mendirikan kembali dinasti umayyah II, Kemudian Menjadikan Cordoba Sebagai Ibu Kota Andalusia pada masa pemerintahannya pada tahun 756- 788 M. Pada abad ke-10, dinasti umayyah II merubah sistem kekuasaan dari keamiran menjadi kekhalifahan (912-961 M), dimana islam di Andalusia mulai menjadi pusat peradaban Islam dan ilmu pengetahuan di Eropa. Sejak kehadiran umat muslim di Andalusia dan kembali didirikannya dinasti umayyah II oleh Abdurrahman Al-Dakhil, telah menjadikan kota cordoba tidak hanya berperan sebagai ibu kota dan pusat pemerintahan saja, namun kota ini berkembang dan menjadi pusat peradaban serta perkembangan ilmu pengetahuan di Barat.

Semangat umat waktu dalam menuntut ilmu bukan disebabkan faktor untuk mendapatkan makan, akan tetapi karena terdorong oleh nilai-nilai ajaran agamanya yang mewajibkan untuk menuntut ilmu. Adapun tujuan Pendidikan Islam itu sendiri dapat dipahami dalam firman Allah sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa; dan janganlah kamu mati melainkan dalam Keadaan muslim (menurut ajaran Islam) (Qs.Ali Imron:102).*<sup>5</sup>

Adapun agenda besar yang dihadapi bangsa adalah bagaimana menciptakan Negara yang aman, adil dan makmur dalam lindungan Tuhan yang maha Esa, yang didukung oleh warga Negara yang yang berpengetahuan, beriman dan bertaqwa. Kesadaran inilah yang menopang pengembangan Pendidikan Spanyol Islam waktu itu. tingginya motivasi agama, telah memotivasi umat Islam berlomba-lomba, apakah untuk mendirikan lembaga pendidikan maupun belajar di lembaga pendidikan yang ada. Dinamika inilah yang terlihat pada masa pemerintahan Spanyol Islam terutama pada periode Kekhalifahan.<sup>6</sup>

Peranan penguasa sangatlah penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan intelektual Islam di cordoba (Andalusia). Ketika cordoba menjadi ibu kota peradaban Islam di Andalusia, para penguasa mulai mendirikan sekolah-sekolah kedokteran, filsafat, ilmu pengetahuan dan

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h.63

<sup>6</sup> Imam Fu'adi, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IAIN Tulung Agung Press,2014),h.97.

seni. Para penguasa umayyah II sangatlah dermawan, hal ini dikarenakan negeri Andalusia sangatlah maju dan kaya.<sup>7</sup> Sebagaimana yang dilakukan salah satu khalifah dinasti umayyah II, Abdurrahman al-Nashir (Abdurrahman III), Ia mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan di cordoba. Perhatiannya sebagai penguasa tidak hanya dalam aspek perluasan wilayah dan pembangunan fisik saja, namun ia juga berupaya melakukan pembangunan dalam bidang ilmu pengetahuan sebagai awal mula bangkitnya ilmu pengetahuan Islam di barat.

Abdurrahman al-Nashir bukan hanya sekedar penguasa dan khalifah saja, tetapi ia juga seorang yang sangat mencintai ilmu, ia sangat memperhatikan perkembangan pendidikan Islam di cordoba. Kecintaan Abdurrahman al-Nashir terhadap ilmu pengetahuan, terbukti dengan perhatian dan usaha-usahanya dalam mengembangkan pendidikan Islam. Salah satu usaha yang ia lakukan adalah Mendirikan Universitas Cordoba. Usaha lainnya untuk mendukung perkembangan pendidikan di cordoba ialah memberi perhatian dalam mengembangkan perpustakaan Cordoba yang sudah didirikan oleh pendahulunya.

Dengan didirikannya Universitas Cordoba di Andalusia, membuktikan bahwa ilmu pengetahuan di cordoba telah mengalami perkembangan pesat. Universitas ini pun menjadi tersohor di barat karena ke masyhuran nya. kesuksesan para pengajarannya yang mampu melahirkan para sarjana intelektual. Universitas Cordoba menjadi salah satu kebanggan umat Islam di Andalusia dan berhasil menandingi dua

---

<sup>7</sup> Prof.Dr Muhammad Husain Mahasnah, *Pengantar Studi: Sejarah Peradaban Islam*, Terj. Adhwa'ala Tarikh Al Uhum Inda Al-Muslimin, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2016), h. 277.



universitas lainnya, yaitu Universitas Al-Azhar di Cairo dan Universitas Nizamiyah di Baghdad. selain itu ketenaran Universitas Cordoba berhasil menarik minat para mahasiswa dari dekat dan jauh, termasuk mahasiswa dari Negara Eropa.<sup>8</sup>

Pada masa pemerintahannya Abdurrahman al-Nashir, ibu kota Andalusia yaitu Cordoba, menjadi kota yang paling berbudaya di Eropa, dan bersama dengan konstantinopel dan Baghdad, menjadi satu dari tiga pusat kebudayaan didunia. Perkembangan peradaban Islam di Andalusia khususnya di cordoba terbentuk bukan hanya sentuhan dari arab Islam, akan tetapi lebih dari itu, karena akibat persentuhan peradaban yang di bawa oleh Arab Islam dengan kebudayaan masyarakat yang multikultural inilah yang ahirnya menyatu dan membentuk kebudayaan Islam yang tinggi pada waktu itu. Sehingga dalam waktu singkat cordoba berubah menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan Islam di barat dan pertama di Eropa. Kemajuannya juga sangat di tentukan oleh adanya penguasa-penguasa yang kuat dan berwibawa, yang mampu mempersatukan kekuatan-kekuatan masyarakat Andalusia.

## **B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

### **1. Fokus penelitian**

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka fokus masalah dalam peneltian ini hanya pada pembahasan “KONTRIBUSI KHALIFAH ABDURRAHMAN AL-NASHIR DALAM MENGEMBANGAKAN PENDIDIKAN ISLAM (Tela’ah Pada Masa

---

<sup>8</sup> Prof. Samsul Nizar, M. Ag, *Sejarah Pendidikan Islam : Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 174-175.

Kejayaan Ilmu Pengetahuan Dinasti Bani Umayyah II Di Andalusia Pada Masa Kepemimpinan Abdurrahman Al-Nashir tahun 912-961 M)''.

## 2. Sub Penelitian

- 1) Devinisi Pendidikan Islam
- 2) Sejarah Masuk dan Berdirinya Islam di Andalusia
- 3) Pemerintahan Dinasti Umayyah II di Andalusia
- 4) Perkembangan Ilmu Pengetahuan di Andalusia
- 5) Riwayat Hidup Khalifah Abdurrahman Al-Nashir
- 6) Analisa Kontribusi Khalifah Abdurrahman Al-Nashir Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Pada Masa Kejayaan Ilmu Pengetahuan Dinasti Bani Umayyah II Di Andalusia Pada masa nya Dan Relevansinya terhadap pendidikan islam pada masa sekarang

## C. Rumusan Masalah

Bagaimana Kontribusi Aburrahman Al-Nashir dalam mengembangkan Pendidikan Islam (Pada Masa Kejayaan Ilmu Pengetahuan Dinasti Bani Umayyah II Di Andalusia Pada Masa Kepemimpinan Abdurrahman Al-Nashir Pada tahun 912-961 M).

## D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Kontribusi Abdurrahman Al-Nashir dalam mengembangkan pendidikan Islam (Pada Masa Kejayaan Ilmu Pengetahuan Dinasti Bani Umayyah II Di Andalusia Pada Masa Kepemimpinan Abdurrahman Al-Nashir Pada tahun 912-961 M).

### **Manfaat Penelitian**

1. Memberikan sumbangan hasil karya penelitian bagi Uin Raden Intan Lampung Pada Umumnya Dan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Khususnya.
2. Menambah Wawasan para pembaca, khususnya wawasan kesejarahan, terkait Kontribusi Abdurrahman Al-Nashir sebagai khalifah dinasti umayyah II dan perkembangan Pendidikan Islam dan ilmu pengetahuan di Andalusia pada masanya.

### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Setelah melakukan penelusuran keperpustakaan, terdapat beberapa sumber yang mengkaji tentang pemerintahan cordoba pada masa Abdurrahman al-Nashir. Akan tetapi dari beberapa sumber tersebut, tidak banyak yang membahas mengenai Kontribusi khalifah Abdurrahman al-Nashir (912-961M) dalam mengembangkan pendidikan islam pada masa kejayaan ilmu pengetahuan di andalusia secara khusus. Sebagian sumber hanya berisi gambaran secara umum saja. Hasil penelitian yang ada kaitanya dalam penulisan ini adalah :

1. Ahmad agung Basit: Dalam Jurnalnya yang berjudul kemajuan kota Cordoba pada masa Abdurrahman al-Nashir (912-961 M) pada tahun 2017. Dalam Jurnal ini membahas mengenai kemajuan-kemajuan yang dicapai kota cordoba pada masa Abdurrahman III dalam pembangunan fisik dan ilmu pengetahuan. Namun kontribusi Abdurrahman III dalam mengembangkan ilmu

pengetahuan di Cordoba tidak dijelaskan secara konprehensif, sehingga skripsi yang saya buat hanyalah melengkapi dan melanjutkan penelitian yang telah ditulis oleh Ahmad Agung Basit.

2. Arip Septialona,: Dalam Jurnalnya yang berjudul perkembangan islam di Andalusia pada masa Abdurrahman III (Abdurrahman al-Nashir Liddinillah, 912-961 M) pada tahun 2016.
3. Ulfa Azzahra: Dalam Jurnalnya yang berjudul peran Abdurrahman al-nashir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di cordoba (912-961 M) pada tahun 2018. Dalam Jurnal ini membahas mengenai peranan Abdurrahman III dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sejarah kota cordoba. Namun Faktor Pendukung Perkembangan pendidikan Islam di Andalusia tidak dijelaskan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan sifat penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun yang di maksud dengan *library research* adalah suatu jenis penelitian yang didalamnya mencangkup bahan-bahan penelitian dengan cara menelusuri bahan-bahan pustaka. dimana objek penelitiannya di gali berdasarkan beragam informasi kepustakaan seperti, buku, tafsir, hadist, ensiklopedia, jurnal ilmiah, artikel dan dokumen.<sup>9</sup> Yang terkait dengan Kontribusi Aburrahman Al-Nashir dalam mengembangkan Pendidikan Islam (Pada Masa Kejayaan Ilmu Pengetahuan Dinasti Bani

---

<sup>9</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004)h.89.



Umayyah II Di Andalusia Pada Masa Kepemimpinan Abdurrahman Al-Nashir Pada tahun 912-961 M).

### **b. Sifat penelitian**

Penelitian ini bersifat studi historis, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yaitu suatu priss pengumpulan data, pengujian ata, pnganalisaan secara kritis terhadap masa lampau dengan berdasarkan data yang diperoleh. Seperti hal nya menurut Gilbert J. Garragan,S.J. Dalam bukunya A Guide to HistorialMethod mendefinisikan metode sejarah merupakan sebagai seperangkat asas dan aturan yang sitematik dan didesain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesis hasil-hasil yang dicapainya yang pada umumnya dalam bentuk tertulis<sup>10</sup>

## **2. Sumber data**

Menurut suharsini arikunto sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana sumber data itu diperoleh. Dalam hal ini penulis membagi dalam 2 bagian, yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, di amati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>11</sup> Sedangkan pendapat lain mendefinisikan bahwa” sumber primer adalah “sumber pokok”.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sumber-sumber tersebut dijadikan acuan utama karena mengandung

<sup>10</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak,2012)h.27.

<sup>11</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke 13,2006),hlm.129.

data-data penting yang berhubungan langsung dengan pokok permasalahan yang menyangkut dengan judul skripsi ini. Adapun buku tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Buku Terjemahan *Tarikh Ifitah Al Andalus: Sejarah Andalusia Awal Kepemimpinan Abdurrahman Al-Nashir*, Penulis abu bakar ibnu 'umar (*ibn al-Quthiyah*)
2. Buku *Bangkit Dan Runtuhnya Andalusia:Jejak Kejayaan Peradaban Islam Spanyol*, Penulis Raghieb As-Sirjani.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah pendukung yang mendukung dan memperkuat dalam pembahasan penelitian ini, data ini merupakan buku-buku yang secara tidak langsung berhubungan dengan pokok masalah.

1. Prof. Samsul Nizar, M. Ag, *Sejarah Pendidikan Islam : Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2007)
2. Dr. Badri Yatim, M.A, *Sejarah Peradaban Islam :Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2004)
3. Din Muhammad Zakariya. *sejarah pradaban islam*, Jatim: madani media, 2018.
4. Dr. Thariq Suwaidan, *Dari puncak Andalusia*, ( Zaman cet.1, 2015)
5. Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010)

6. Prof.Dr Hj.Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik :Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*,(Jakarta:Prenada Media, 2003)
7. ImamFu'adi, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IAIN Tulung Agung Press,2014)
8. Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik :Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003)

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tehnik dokumentasi yang meliputi peninggalan tertulis berupa arsip atau buku-buku serta menghimpun dokumen-dokumen kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini.

### **4. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis menggunakan metode analisis isi, dalam hal ini menganalisis Bagaimana Kontribusi Khalifah Abdurrahman Al-Nashir Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam (Tela'ah Pada Masa Kejayaan Ilmu Pengetahuan Dinasti Bani Umayyah II Di Andalusia Pada tahun 912-961 M)".

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian Pendidikan dalam Kamus Besar bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pendidikan, pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan. Adapun pendidikan itu merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>1</sup>

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, dan *al-tadib*, dan, *al-ta'lim*.

---

<sup>1</sup> Imam Syafe'i, *Tujuan pendidikan islam, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015 P. ISSN: 20869118, h.3.

Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-tarbiyah*. Sedangkan term *al-tadib*, dan, *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah

tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan Pendidikan Islam. Kendatipun demikian, dalam hal-hal tertentu, ketiga tema tersebut memiliki kesamaan makna. Namun secara esensial, setiap term memiliki perbedaan, baik secara tekstual maupun kontekstual.

Adapun Pengertian Pendidikan Islam menurut para ahli sebagai berikut<sup>2</sup>:

Prof.Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan Pendidikan Islam adalah:

Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>3</sup> Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika dan kreativitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan masyarakat dan alam semesta.

Dr.Muhammad SA Ibrahimy mengemukakan pengertian Pendidikan Islam sebagai berikut:

Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem Pendidikan Islam yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam,

---

<sup>2</sup> Drs.Bukhari Umar, M.Ag, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 26

<sup>3</sup> Ibid h.27.

sehingga dengan mudah ia dapat membuat hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.

Pengertian itu mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islami yang di amanahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntunan hidupnya seiring dengan perkembangan iptek.

Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali memberikan pengertian Pendidikan Islam sebagai berikut:

Upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandasan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih baik, yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.

Definisi tersebut mempunyai 3 prinsip Pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan merupakan proses perbantuan pencapaian tingkat keimanan dan berilmu yang disertai dengan amal shaleh.
2. Sebagai model, maka Rasulullah SAW sebagai uswatun Hasanah yang dijamin Allah memiliki akhlak yang mulia.
3. Pada manusia terdapat potensi baik dan buruk, oleh karena itu pendidikan ditunjukan sebagai pembangkit



potensi baik yang ada pada peserta didik dan mengurangi potensinya yang jelek.

Dalam seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 didapatkan pengertian Pendidikan Islam yaitu:

Bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>4</sup>

Pengertian ini mengandung arti bahwa dalam proses Pendidikan Islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses, setingkat demi setingkat, menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.

Dari beberapa pengertian tersebut dikatakan bahwa Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik. Pengertian tersebut mempunyai lima prinsip pokok, yaitu sebagai berikut:

#### *1. Proses transformasi dan internalisasi*

Yaitu upaya Pendidikan Islam yang harus dilakukan secara bertahap, berjenjang, dan kontinyu dengan upaya

---

<sup>4</sup> Imam Syafe'i, *Tujuan pendidikan islam, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015 P. ISSN: 20869118, h.3.

pemindahan, penanaman, pengarahannya, pengajaran, pembimbingan, sesuatu yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan struktur dengan menggunakan pola dan sistem tertentu.

## 2. *Ilmu pengetahuan dan nilai-nilai*

Yaitu upaya yang diharapkan pada pemberian dan penghayatan, serta pengamalan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah ilmu pengetahuan yang bercirikan Islami, yakni ilmu pengetahuan yang memenuhi kriteria epistemologi Islami yang tujuan akhirnya hanya untuk mengenal dan menyadari diri pribadi dan relasinya dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Nilai-nilai yang dimaksud disini adalah nilai illahi dan nilai insani. Nilai illahi mempunyai dua jalur sebagai berikut:

- a) Pertama, nilai yang bersumber dari sifat-sifat Allah yang tertuang dalam Al-Asmaul Al-Husna sebanyak 99 nama yang indah. Nama-nama tersebut pada hakikatnya telah menyatu pada potensi dasar manusia yang selanjutnya disebut fitrah.
- b) Kedua, nilai yang bersumber dari hukum-hukum Allah, baik berupa hukum yang

lingustik verbal (Qur'ani) maupun yang verbal (kauni).

Sedangkan nilai insani, merupakan nilai yang terpancar dari daya cipta, rasa, dan karsa manusia yang tumbuh untuk memenuhi kebutuhan peradaban manusia, yang memiliki sifat dinamis temporer.

### *3. Pada diri anak didik*

Yaitu pendidikan diberikan pada anak didik yang mempunyai potensi-potensi rohani. Dengan potensi tersebut, anak didik dimungkinkan dapat didik, sehingga pada ahirnya mereka dapat mendidik. Konsep ini berpijak pada konsepsi manusia sebagai makhluk psikis.

### *4. Melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya*

Yaitu tugas pokok Pendidikan Islam hanyalah menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, dan menjaga potensi laten manusia agar ia tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan bakatnya. Dengan demikian, terciptalah dan terbentuklah daya kreativitas dan produktivitas anak didik.

### *5. Guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya*

Yaitu tujuan ahir dari proses Pendidikan Islam adalah terbentuknya “Insan Kamil”, yaitu manusia yang dapat menyelaraskan kebutuhan hidup jasmani-rohani, struktur kehidupan dunia ahir, keseimbangan pelaksanaan fungsi manusia sebagai hamba-khalifah Allah dan keseimbangan pelaksanaan trilogy hubungan manusia. Akibatnya, proses Pendidikan Islam yang dilakukan dapat menjadikan anak didik hidup penuh kesempurnaan, bahagia, dan sejahtera.

## **2. Karakteristik Pendidikan Islam**

Yang di Maksud dengan karakteristik pendidikan Islam adalah ciri atau sifat yang membedakan dengan pendidikan lainnya, Sesungguhnya karakteristik pendidikan Islam menekankan bahwa ia satu-satunya pendidikan yang istimewa, bahwa ia pendidikan yang memiliki tabiat khusus yang tidak mungkin dibandingkan dengan pendidikan-pendidikan lainnya yang nampak memiliki kesamaan dalam beberapa karakter, hanya saja berbeda dalam setiap penekanan isinya.<sup>5</sup> Berikut ini karakteristik pendidikan Islam, yaitu:

### **1) Pendidikan Robbaniyah**

Ini merupakan karakteristik yang paling penting dan utama, dan termasuk ciri yang unik dan istimewa pada pendidikan islam. Dikarenakan ia hanya ada pada pendidikan Islam dan tidak ada pada berbagai macam pendidikan lainnya, yang terdahulu atau yang terkini.

---

<sup>5</sup> Syaeful Rokim. *Jurnal pendidikan islam, karakter pendidikan islam* vol.03 juli 2014.

## 2) Pendidikan Keimanan

Makna hal itu, bahwa pendidikan Islam berdiri tegak di atas dasar keimanan yang murni, kebenaran yang bulat, dan keyakinan yang sempurna pada setiap yang datang dari sisi Allah, baik itu membenaran yang berkaitan dengan alam gaib atau alam nyata.

## 3) Pendidikan yang menyeluruh dan sempurna

Keberadaan pendidikan Islam sebagai pendidikan yang menyeluruh bagi manusia dengan berbagai sisi semuanya (ruhani, akal, jasmani, dan sisi lainnya).

## 4) Pendidikan pertengahan dan seimbang

Hal itu nampak pada pendidikan Islam, karena ia bertolak dalam pengaturan kehidupan manusia secara keseluruhan dari realita agama Islam yang berdiri di atas keadilan, keseimbangan, dan pertengahan, Di mana Allah menjadikannya sebagai kekhususan utama umat Islam.

## 5) Pendidikan yang berlanjut dan pembaharuan

Makna hal tersebut adalah terus berlangsung pada manusia sejak ia dilahirkan hingga ia meninggal, yakni bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berkelanjutan dari mahdi (kelahiran) sampai lahdi (liang lahat).

## 6) Pendidikan yang Stabil dan fleksibel

Sebagian orang beranggapan dua sifat ini bertentangan secara garis besarnya, Sesungguhnya kedua sifat itu berada dalam pendidikan Islam dengan bentuk yang catatan di mana, makna

dengan tetap dalam pendidikan Islam, bahwa ia muncul dari sumber agama Islam yang tetap dalam kitab Allah (al-Qur'an), dan sunnah Rasulullah.

#### 7) Pendidikan yang ideal dan realistis

Pendidikan Islam berusaha menggapai tujuan besar, yaitu mewujudkan manusia ideal dalam kehidupan, membentuk akhlak, membantu tatacara berinteraksi dengan orang yang disekitarnya, dan makhluk yang di sekitarnya, mendorong manusia untuk naik pada derajat yang lebih baik yang mungkin dapat diraih.

#### 8) Pendidikan individu dan masyarakat

Dikarenakan terkumpul antara perhatian mengenai pendidikan individu dengan pendidikan masyarakat. yaitu yang nampak jelas melalui perhatiannya yang besar mengenai pendidikan individu untuk berakhlak mulia, dan keutamaan amal-amal perbuatan yang menjadikan seseorang shalih dalam dirinya sendiri, kemudian shalih dalam masyarakatnya yang mana ia hidup di dalamnya.

#### 9) Pendidikan Manusiawi dan Global

Pendidikan Islam adalah pendidikan untuk manusia semuanya. Di mana ia membawa kemashlahatan dan kesesuaian bagi seluruh manusia, Tidak terbatas pada kelompok tertentu dari manusia, atau bangsa tertentu. Akan tetapi, ia adalah pendidikan manusiawi yang global untuk manusia semuanya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Syaeful Rokim. *Jurnal pendidikan islam, karakter pendidikan islam* vol.03 juli 2014.



### 3. Dasar dan Sumber Pendidikan Islam

#### Dasar pendidikan islam

Dasar Pendidikan Islam merupakan landasan oprasional untuk merealisasikan dasar ideal/sumber Pendidikan Islam. Menurut Hasan Langgulung, dasar oprasional Pendidikan Islam terdiri atas enam macam yaitu; Dasar Historis, Dasar Sosiologis, Dasar Ekonomi, Dasar Politik dan Administrasi, Dasar psikologis, dan Dasar Filosofis. Keenam dasar itu berpusat pada dasar filosofis.<sup>7</sup> Penentuan dasar tersebut agaknya sekuler selain tidak memasukan dasar religius, juga menjadikan filsafat sebagai induk dari segala dasar. Dalam Islam, dasar oprasional segala sesuatu adalah agama, sebab agama menjadi frame bagi setiap aktivitas yang bernuansa keIslaman. Dengan agama, semua aktivitas kependidikan menjadi bermakna, mewarnai dasar lain, dan bernilai ubudiyah, oleh karena itu, enam dasar oprasional pendidikan yang telah di sebutkan perlu ditambahkan dasar yang ke tujuh yaitu agama (Religius).

#### 1. *Dasar Historis*

Dasar hitoris adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik. Dasar ini juga dapat dijadikan acuan untuk memprediksi masa depan, karena dasar ini memberi data input tentang kelebihan dan

---

<sup>7</sup> Imam Fu'adi, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IAIN Tulung Agung Press, 2014) h.46-50

kekurangan kebijakan serta maju mundurnya prestasi pendidikan yang telah ditempuh. Firman Allah SWT dalam Qs. Al-Hasyr : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ  
لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” ( Qs. Al-Hasyr :18)*<sup>8</sup>

Misalnya, bangsa arab yang memiliki kegemaran untuk bersastra, maka pendidikan sastra di arab menjadi penting dalam kurikulum masa kini. Sebab sastra selain menjadi identitas dan potensi akademik bagi bangsa arab, juga berfungsi sebagai sumber perekat bangsa.

## 2. *Dasar Sosiologis*

Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosio budaya, yang mana dengan sosiobudaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolak ukur dalam prestasi belajar. Artinya, tinggi rendahnya suatu pendidikan dapat diukur dari tingkat relevansi output pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

## 3. *Dasar Ekonomi*

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2009)

Dasar Ekonomi adalah yang memberikan persepektif tentang potensi-potensi finansial, menggali, dan mengatur sumber-sumber serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelanjannya. Dikarenakan pendidikan dianggap sebagai sesuatu yang luhur maka sumber-sumber finansial dalam menghidupkan pendidikan harus bersih, suci, dan tidak bercampur dengan harta benda yang syubhat, Ekonomi yang kotor akan menjadikan ketidakberkahan hasil pendidikan.

#### **4. *Dasar Politik dan administrasi***

Dasar politik dan administrasi adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama dasar politik menjadi penting untuk pemerataan pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

#### **5. *Dasar psikologis***

Dasar psikologis adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi, dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain. Dasar ini berguna juga untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kesejahteraan batiniah peserta didik, agar mereka mampu meningkatkan prestasi dan kompetisi dengan cara yang baik dan sehat.

## 6. *Dasar filosofis/filsafat*

Dasar filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arahan kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

## 7. *Dasar Religius*

Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Dasar ini secara detail telah dijelaskan pada sumber pendidikan islam. dasar ini menjadi penting dalam pendidikan islam sebab dengan dasar ini, semua kegiatan pendidikan menjadi bermakna. Kontruksi agama membutuhkan aktualisasi dalam berbagai dasar pendidikan yang lain, seperti historis, sosiologis, politik, dan administrasi, ekonomis, psikologis, serta filosofis.

## **Sumber Pendidikan Islam**

Sumber Pendidikan Islam yang dimaksudkan disini adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancar ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan di transinternalisasikan dalam Pendidikan Islam. Sumber ini tentunya telah diyakini kebenaran dan kekuatannya dalam mengantar aktivitas pendidikan, dan telah teruji dari waktu ke waktu. Sumber Pendidikan Islam terkadang disebut dengan dasar ideal Pendidikan Islam.<sup>9</sup> Urgensi atau pentingnya penentuan sumber disini adalah untuk:

- 1) Mengarahkan tujuan Pendidikan Islam yang ingin dicapai.

---

<sup>9</sup> Drs.Bukhari Umar, M.Ag, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.31

- 2) Membingkai seluruh kurikulum yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, yang didalamnya termasuk materi, metode, media, sarana, dan evaluasi.
- 3) Menjadi standar dan tolak ukur dalam evaluasi, apakah kegiatan pendidikan telah mencapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Menurut Sa'id Ismail Ali, sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Langgulung. Sumber Pendidikan Islam terdiri atas 6 macam yaitu; Al-Qur'an, As-Sunnah, kata-kata sahabat (*madzhab shahabi*), kemaslahatan umat/sosial (*mashalih al-Mursalah*), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat (*'uruf*), dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*ijtihad*).

### **1. Al-Qur'an**

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata Qara'a-Yaqra'u-Qira'atan, atau Qur'an, yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*Adh-Dhammu*) huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian yang lainnya secara teratur. Muhammad Salim Muhsin mendefinisikan al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil/diriwayatkan kepada kita dengan jalan yang *mutawatir* dan membacanya dipandang ibadah serta

sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surah terpendek .

Adapun Muhammad Abduh Mendefinisikannya sebagai berikut:

Kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi yang paling sempurna, Muhammad SAW dan ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. ia merupakan sumber yang mulia, yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas. Muhammad Rasyid Ridha.<sup>10</sup>

Definisi pertama lebih melihat keadaan al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW diriwayatkan kepada umat Islam secara *mutawatir*, membacanya sebagai ibadah, dan salah satu fungsinya sebagai mukzizat atau melemahkan para lawan yang menentangnya. Definisi Kedua melengkapi isi al-Qur'an yang mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan, fungsinya sebagai sumber yang mulia, dan penggalian esensinya hanya bisa dicapai oleh orang yang berjiwa suci dan cerdas.

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber Pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Allah. Allah SWT menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu Nya. Tidak satu pun persoalan,

---

<sup>10</sup> Drs.Bukhari Umar, M.Ag, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.32



termasuk persoalan pendidikan, yang luput dari jangkauan al-Qur'an Allah berfirman dalam al-Qur'an surah An-Nahl: 89

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً  
وَدُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya :*“Dan kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.* (QS. An-Nahl: 89)<sup>11</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Pendidikan Islam cukup digali dari sumber autentik Islam, yaitu Al-Qur'an. Nilai esensi dalam al-Qur'an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap zaman, tanpa ada perubahan sama sekali. Pendidikan Islam yang ideal harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar al-Qur'an, tanpa sedikitpun menghindarinya. Mengapa hal itu diperlukan? Karena al-Qur'an di antaranya memuat tentang sejarah Pendidikan Islam dan nilai-nilai normatif dalam Pendidikan Islam.

## 2. As-Sunnah

As-Sunnah menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang bisa dilakukan atau jalan yang dilalui (*ath-thariqah al-masluhah*) baik yang terpuji maupun yang tercela. As-Sunnah adalah segala sesuatu yang diriwayatkan kepada nabi SAW berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, (*taqrirnya*). Maksudnya adalah sifat-sifat, keadaan dan cita-cita (*himmah*)

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2009

Nabi SAW yang belum tercapai misalnya, sifat-sifat baik beliau, silsilah (nasab), nama-nama dan tahun kelahirannya yang ditetapkan oleh para ahli sejarah dan cita-cita beliau.

Adapun corak Pendidikan Islam yang diturunkan dari sunnah Nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut:

- a) Disampaikan sebagai *rahmat li al-'alamin* (Rahmat bagi semua alam), yang ruang lingkupnya tidak hanya sebatas manusia, tetapi juga pada makhluk lainnya.
- b) Disampaikan secara utuh dan lengkap, yang memuat berita gambar dan peringatan pada umatnya.
- c) Apa yang disampaikan merupakan kebenaran yang mutlak.
- d) Kehadirannya sebagai evaluator yang mampu mengawasi dan senantiasa bertanggung jawab atas aktivitas pendidikan.
- e) Perilaku Nabi SAW tercermin sebagai *uswah hasanah* yang dapat dijadikan figur atau suri teladan, karena perilakunya dijaga oleh Allah SWT. sehingga beliau tidak pernah berbuat maksiat.
- f) Dalam masalah tehnik oprasional dalam pelaksanaan Pendidikan Islam diserahkan penuh pada umatnya. Strategi, pendekatan, metode dan

tehnik pembelajaran diserahkan penuh pada ijtihad umatnya, selama hal itu tidak menyalahi aturan pokok dalam Islam. Sabda beliau yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Anas dan Aisyah: “*antum a’lamu bi umuri dunyakum*” (engkau lebih tahu terhadap urusan duniamu).

### 3. Kata-kata sahabat (*Mazhab shahabi*)

Sahabat adalah orang yang pernah berjumpa dengan nabi SAW dalam keadaan beriman dan mati dalam keadaan beriman juga. Para sahabat nabi SAW memiliki karakteristik yang unik dibandingkan kebanyakan orang. Fazlur Rahman berpendapat bahwa karakteristik sahabat Nabi SAW antara lain:

- a) Tradisi yang dilakukan para sahabat secara konsepsional tidak terpisah dengan Sunah Nabi SAW.
- b) Kandungan yang khusus dan aktual dari tradisi sahabat sebagian besar produk sendiri.
- c) Unsur kreatif dan kandungan merupakan ijtihad personal yang telah mengalami kristalisasi dalam *ijma'*, yang dimaksud dengan *Madzhab Shahabi* (pendapat sahabat). Ijtihad ini tidak terpisah dari petunjuk Nabi SAW terhadap sesuatu yang bersifat spesifik.
- d) Praktik amaliah sahabat identik dengan *ijma'* (konsensus umum).

Adapun upaya sahabat Nabi SAW dalam Pendidikan Islam sangat menentukan bagi perkembangan pemikiran pendidikan dewasa ini. Upaya yang dilakukan oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq misalnya, mengumpulkan al-Qur'an dalam satu mushhaf yang dijadikan sebagai sumber utama Pendidikan Islam; meluruskan keimanan masyarakat dari pemurtadan dan memerangi yang membangkang dari pembayaran zakat. Sedangkan upaya yang dilakukan Umar bin Khatthab adalah perannya sebagai bapak revolusioner terhadap ajaran Islam. Tindakannya dalam memperluas wilayah Islam dan memerangi ke dzaliman menjadi salah satu model dalam membangun strategi dan perluasan Pendidikan Islam dewasa ini. Adapun Ustman bin Affan berusaha untuk menyatukan sistematika berfikir ilmiah dalam menyatukan susunan al-Qur'an dalam satu *mushhaf* satu dengan *mushhaf*lainnya. Sementara Ali bin Abi Thalib banyak merumuskan konsep-konsep kependidikan seperti bagaimana seyogiannya etika peserta didik pada pendidiknya, bagaimana *ghirah* pemuda dalam belajar, dan demikian sebaliknya.

#### **4. Kemaslahatan umat/sosial (*mashalih Al-Mursalah*)**

*Mashalih Al-Mursalah* adalah menetapkan undang-undang, peraturan dan hukum tentang pendidikan dalam hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan didalam *nash*, dengan pertimbangan kemaslahatan hidup bersama, dengan bersendikan asas menarik kemaslahatan dan menolak kemunduran.

## 5. Tradisi atau adat kebiasaan masyarakat (*'Uruf*)

Yang dimaksud dengan Tradisi atau adat (*'Uruf*) adalah kebiasaan masyarakat, baik berupa perkataan, maupun perbuatan, yang dilakukan secara kontinyu dan seakan-akan merupakan hukum tersendiri, sehingga jiwa merasa tenang dalam melakukannya karena sejalan dengan akal dan diterima oleh tabiat yang sejahtera. Nilai tradisi setiap masyarakat merupakan realitas yang multikompleks dan dilektis. Adapun kesepakatan bersama dalam tradisi dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan Pendidikan Islam. Penerimaan tradisi ini tentunya memiliki syarat yaitu sebagai berikut:

- a) Tidak bertentangan dengan ketentuan *nash*, baik al-Qur'an maupun As-Sunnah
- b) Tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan, dan kemudharatan.

## 6. Hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*ijtihad*)

Ijtihad berakar dari kata *jahda* yang berarti *al-masyaqqah* (yang sulit) dan *badzl al-wus'i wa ath-thaqah* (pengerahan kesanggupan dan kekuatan). Sa'id At-Taftani memberikan arti ijtihad dengan *tahmil al-juhdi* (kearah yang membutuhkan kesungguhan), yaitu pengerahan segala kesanggupan dan

kekuatan untuk memperoleh apa yang dituju sampai pada batas puncaknya.

#### **4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam**

Islam adalah suatu agama yang berisi suatu ajaran tentang tata cara hidup yang dituangkan Allah kepada umat manusia melalui para Rasulnya sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad saw. Adapun Prinsip pokok ajaran itu disesuaikan dengan kebutuhan umat manusia secara keseluruhan, yang dapat berlaku pada segala masa dan tempat. Ini berarti bahwa ajaran Islam yang dibawa oleh Rasul merupakan ajaran yang melengkapi atau menyempurnakan ajaran yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya.<sup>12</sup> Dengan demikian berarti ruang lingkup dan kajian pendidikan Islam sangat luas sekali karena didalamnya banyak segi atau pihak yang ikut terlibat baik langsung, maupun tidak.

Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

##### **1. Perbuatan mendidik**

Perbuatan mendidik ialah seluruh kegiatan, tindakan dan sikap pendidik sewaktu menghadapi peserta didiknya. Dalam perbuatan mendidik ini sering disebut dengan tahzib. Karena itu sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan muridnya.<sup>13</sup>

##### **2. Peserta didik**

Peserta didik adalah merupakan pihak yang paling penting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karena semua upaya yang

---

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 59-60

<sup>13</sup> *Jurnal pendidikan islam*, mappasiara, Volume VII, Nomor 1, Januari - Juni 2018, h. 153.



dilakukan adalah demi untuk menggiring anak didik kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

### **3. Dasar dan Tujuan pendidikan**

Landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan adalah untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya dengan pribadi yang ideal menurut Islam yang meliputi aspek-aspek individual, sosial dan intelektual.<sup>14</sup>

### **4. Pendidik**

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam, karena berhasil atau tidaknya proses pendidikan adalah lebih banyak ditentukan oleh mereka. Sikap dan teladan seorang guru dan peserta didik merupakan unsur yang paling penting menunjang keberhasilan pendidikan. Karena sikap inilah yang paling pertama dilihat baik dipihak yang mengajar maupun yang diajar.

### **5. Materi Pendidikan Islam**

Dalam pendidikan Islam tujuan dan materinya merupakan dua hal yang tidak boleh dipisahkan dan Al-qur'an harus selalu dijadikan rujukan dalam membangun materi atau teori pendidikan, sebab itu materi yang disampaikan tidak hanya terfokus pada ilmu agama, tetapi diajarkan juga ilmu alam yang dihubungkan dengan Islam.

### **6. Metode Pendidikan**

Peranan metode pendidikan berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa materi kurikulum pendidikan Islam tidak

---

<sup>14</sup> *Jurnal pendidikan islam*, mappasiara, Volume VII, Nomor 1, Januari - Juni 2018, h.154

mungkin akan dapat diajarkan secara keseluruhan, melainkan diberikan dengan cara khusus. Penerapan metode bertahap, mulai dari metode yang paling sederhana menuju yang kompleks merupakan prosedur pendidikan yang diperintahkan Al-qur'an. Variasi metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Karena itu banyak metode yang dapat disampaikan kepada peserta didik seperti metode cerita, ceramah, diskusi, metafora, simbolisme verbal, hukuman dan ganjaran.<sup>15</sup>

## **7. Alat Pendidikan**

Alat pendidikan adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran (alat peraga pengajaran) baik yang terdapat didalam maupun diluar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.

## **8. Evaluasi Pendidikan**

Semua hasil belajar pada dasarnya harus dapat dievaluasi, untuk melihat sejauh mana tingkat kecerdasan peserta didik dan kekurangannya. Dengan adanya evaluasi, seorang guru diharapkan mampu melihat perkembangan pendidikan siswanya, apakah pelajaran yang sudah diajarkan dimengerti atau tidak.

## **9. Lingkungan Pendidikan**

Pada umumnya telah diketahui bahwa anak-anak semenjak dilahirkan sampai menjadi dewasa, menjadi orang yang dapat berdiri

---

<sup>15</sup> *Jurnal pendidikan islam*, mappasiara, Volume VII, Nomor 1, Januari - Juni 2018, h.155

sendiri dan bertanggung jawab sendiri dalam masyarakat, harus mengalami perkembangan. Baik atau buruknya hasil perkembangan anak itu terutama bergantung kepada pendidikan (pengaruh-pengaruh) yang diterima oleh anak itu dari berbagai lingkungan pendidikan yang dialaminya. Lingkungan pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik menurut M. Ngalim Purwanto ada 3 golongan besar, yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Lingkungan masyarakat.<sup>16</sup>

adapun ketiga lingkungan pendidikan tersebut sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian peserta didik, oleh karenanya hendaklah diupayakan agar lingkungan belajar senantiasa tercipta sehingga mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Kecenderungan seorang anak biasanya lebih mudah terpengaruh oleh keadaan disekitarnya, kalau lingkungannya baik maka dengan sendirinya anak akan cenderung kekebaikan, dan begitu pula sebaliknya apabila lingkungan sekitarnya jelek maka anak cenderung kekejelekan, sebab biasanya anak itu lebih mudah terpengaruh oleh gambar (perilaku orang).

## **5. Lembaga Pendidikan Islam**

lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas

---

<sup>16</sup> M. Ngalim purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya, yang melaksanakan proses pendidikan Islam. Lembaga pendidikan dewasa ini sangat mutlak keberadaannya bagi kelancaran proses pendidikan, khususnya di Indonesia. Apalagi lembaga pendidikan itu dikaitkan dengan konsep Islam, lembaga pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melaksanakan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat Islam.<sup>17</sup>

Adapun jenis-jenis lembaga Pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

#### 1) Keluarga Sebagai lembaga pendidikan islam

Dalam Islam, keluarga dikenal dengan istilah usrah, nasl, 'ali, dan nasb. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak, cucu), perkawinan (suami, istri), persusuan, dan pemerdekaan. Pentingnya serta keutamaan keluarga sebagai lembaga pendidikan islam di syartkan dalam Al-qur'an berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat.<sup>18</sup>

#### 2) Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan Islam tingkat pemula lebih baik dilakukan di masjid sebagai lembaga pengembangan pendidikan keluarga, sementara itu dibutuhkan suatu lingkaran (lembaga) dan ditumbuhkannya. Dewasa ini, fungsi masjid mulai menyempit, tidak sebagaimana pada zaman

---

2017 <sup>17</sup> Ibrahim Bafadhol, *Jurnal Pendidikan Islam, Edukasi Islami* Vol. 06 No.11, Januari

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010). h. 102.

Nabi saw. Hal itu terjadi karena lembaga-lembaga sosial keagamaan semakin memadat, sehingga masjid terkesan sebagai tempat ibadah shalat saja. Pada mulanya, masjid merupakan sentral kebudayaan masyarakat Islam, pusat organisasi kemasyarakatan, pusat pendidikan, dan pusat pemukiman, serta sebagai tempat ibadah dan I'tikaf. Dengan menjadikan lembaga pendidikan dalam masjid, akan terlihat hidupnya Sunnah-sunnah Islam, menghilangkan segala bid'ah, mengembangkan hukum-hukum Tuhan, serta menghilangnya stratafikasi status sosial-ekonomi dalam pendidikan. Karenaitu, masjid merupakan lembaga kedua setelah lembaga pendidikan keluarga.

### 3) Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam terpadu ini merupakan suatu model pendidikan yang memadukan sekolah dan pesantren, dengan memasukkan tradisi pesantren dalam system pendidikan sekolah, dengan tujuan membentuk seorang peserta didik yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami.<sup>19</sup> Kehadiran kerajaan Bani Umayyah menjadikan pesatnya ilmu pengetahuan, sehingga anak-anak masyarakat Islam tidak hanya belajar di masjid tetapi juga pada lembaga-lembaga yang ketiga, yaitu “kuttab” (pondok pesantren). Di Indonesia, istilah kuttab lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren” yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan

---

<sup>19</sup> Ade Imelda Frimayanti, *Latar belakang sosial berdirinya lembaga pendidikan islam terpadu di indonesia*, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, Mei 2015 P. ISSN: 20869118, h.43.

mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.

#### 4) Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam

Kemunculan dan perkembangan madrasah tidak bisa dilepaskan dari gerakan pembaharuan Islam yang diawali oleh usaha sejumlah tokoh intelektual agama kemudian dikembangkan oleh organisasi-organisasi Islam. Adapun Pada undang-undang sisdiknas 2003, dijelaskan bahwasan Madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan, dimana fokus utama adalah pelajaran agama. Pelajaran umum hanya sebagai penunjang saja. Dalam hal ini harus diberikan kebhinekaan program antara madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan, Namun standar umum harus sama dengan sekolah dan madrasah sebagai sekolah umum berciri khas. Menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan agama dengan baik, namun memahami dasar ilmu dan teknologi sebagai pelengkap kehidupan.

#### 5) Pendidikan Islam Terpadu Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Istilah “terpadu” dalam sistem pendidikan dimaksudkan sebagai penguat (littaukid) bagi Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh integral bukan parsial. Artinya pendidikan tidak hanya berorientasi pada satu aspek saja. Sistem pendidikan yang

ada harus memadukan unsur pembentukan sistem pendidikan yang unggul.<sup>20</sup>

#### 6) Perguruan Tinggi Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Sebenarnya ide pendirian perguruan tinggi Islam sudah muncul sebelum Indonesia merdeka. Namun di antara sekian banyak ide untuk mendirikan perguruan tinggi Islam pada masa penjajahan bisa dikatakan gagal karena perguruan tinggi yang didirikan tidak bertahan lama, kecuali sekolah tinggi yang dibentuk oleh masyumi. Setelah Indonesia merdeka, lahirlah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang kemudian berkembang menjadi Institut Agama Islam Negeri, Universitas Islam Negeri.

#### 7) Al-Zawiyah

Zawiyah adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang merupakan tempat berlangsungnya pengajian-pengajian yang mempelajari dan membahas dalil-dalil naqliyah dan aqliyah yang berkaitan dengan aspek agama serta digunakan para kaum sufi sebagai tempat untuk halaqah berzikir dan tafakur untuk mengingat dan merenungkan kaagungan Allah SWT.

#### 8) Al-Ribath

Secara harfiah, al-ribath artinya ikatan. Al-ribath selanjutnya menjadi lembaga pendidikan islam yang secara khusus dibangun untuk mendidik para calon sufi atau guru spiritual.

---

<sup>20</sup> Ibrahim Bafadhol, *Jurnal Pendidikan Islam, Edukasi Islami* Vol. 06 No.11, Januari 2017

#### 9) Al-Qushur (Istana)

Istana tempat kediaman khalifah, raja, sultan, dan keluarganya, selain berfungsi sebagai pusat pengendali kegiatan pemerintahan, juga digunakan sebagai tempat bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan bagi para putra khalifah, raja, dan sultan tersebut.

#### 10) Al-Badiyah

Al-badiyah dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan islam dimana tempat ini mengajarkan bahasa Arab asli, yakni bahasa Arab yang belum tercampur oleh pengaruh berbagai dialek bahasa asing. Di tempat ini berbagai warisan budaya Arab pada zaman jahiliyah, seperti puisi, syair, dan khotbah diajarkan.

### **B. PEMERINTAHAN DINASTI UMAYYAH II DI ANDALUSIA**

#### **1. Sejarah Masuk dan Berdirinya Dinasti Umayyah II di Andalusia**

Pada tahun 750 M terjadi peristiwa besar yaitu perebutan kekuasaan dan pemberontakan yang mengakibatkan dinasti umayyah yang berpusat di damaskus jatuh ketangan bani abbasiyah. Abdurrahman al-dakhil salah seorang keturunanketurunan umayyah berhasil melarikan diri ke Andalusia dan berhasil mendirikan dinasti umayyah II di Andalusia. Ia menjadikan kota cordoba sebagai pusat pemerintahan dinasti umayyah di Andalusia. Perlahan kota cordoba mengalami kemajuan, dan bukan hanya menjadi pusat peradaban dunia.

Abdurrahman adalah salah satu dari sedikit anggota keluarga mu'awiyah yang berhasil lari menyelamatkan hidupnya. Ketika pembantaian terhadap sanak keluarganya mulai menjadi amat sungguh-



sungguh, ia mulai mengatur pelariannya menuju arah, didekat eferat, tempat ia bergabung kembali dengan anggota keluarganya yang berhasil menyelamatkan diri, termasuk dua orang saudara perempuannya, adik laki-laki nya, dan putranya. Ia baru saja sampai disana, ketika diberitahukan kepadanya bahwa para tentara abbasiyah yang mengejarnya telah mengelilingi tempat sanak keluarganya bersembunyi. Abdurrahman dan saudara laki-laki nya, yang saat itu berusia 13 tahun, lari dari rumah itu dan menceburkan diri ke sungai dan menyaksikan kematian saudara laki-lakinya yang berbalik setelah dibujuk oleh para pengejanya yang menyatakan bahwa mereka tidak akan mendekati dirinya.

Setelah lama menggambiar dan mengalami beberapa kali pelarian seperti sebelumnya, akhirnya Abdurrahman sampai di pantai afrika yang menghadap ke Andalusia, ia sam sekali tak memiliki kemungkinan untuk kembali ke tanah airnya. Dia menyebrang ke Andalusia dan kemudian dikenal dengan sebutan Abdurrahman al-dakhil. Sesampainya di Andalusia, orang-orang terbaik dari masyarakat andalusia telah menyambut Abdurrahman sebagai pemimpin baru. Abdurrahman ibn mu'awiyah mendarat di Andalusia pada tahun 755 M.<sup>21</sup> kala itu terjadi sebuah konflik yang sengit antara al mudhariyah dan yamaniah. Kekuasaan berada di tangan yusuf al fihri (asal mesir). Orang-orang yaman bersatu di bawah pimpinan Abdurrahman yang kemudian berangkat menemui yusuf al fihri di cordoba. Sebab jumlah mereka yang mendukung ini jauh lebih banyak dari pada mereka yang menentang,

---

<sup>21</sup>*Ibid.*,h. 101.

Abdurrahman hanya menemui sedikit kesulitan untuk mengalahkan lawan-lawanya di tepi sungai Guadalquivir.

Abdurrahman I segera membuktikan diri nya sebagai seorang gubernur handal, ia mulai menyatukan semua suku dan kelompok yang berada di Andalusia. Pada awalnya, Abdurrahman tidak hanya harus menghadapi pemberontakan-pemberontakan yang berasal dari dalam Andalusia sendiri, tetapi juga serangan-serangan yang di organisir oleh khalifah abbasiyah dari timur. Abu ja'far al mansyur mengirim pasukannya beberapa kali untuk mengalahkan Abdurrahman al-dakhil. Namun, ia tidak berhasil mengalahkannya. karena itulah ia memberi nama “shaqr quraisy” karena dia sangat kagum padanya ahirnya dia berhenti memerangnya. Selain dikenal dengan julukan ‘Rajawali Suku Quraisy’, Abdurrahman I kemudian dikenal juga dengan julukan ‘Rajawali Andalusia’ dan selama pemerintahannya yang berlangsung dari tahun 756 hingga 788 M, kaum muslimin Andalusia, yang telah lama maupun baru memeluk Islam, bersatu dan merasa tentram dalam melakukan peribadatan kepada Khalik mereka.<sup>22</sup> Setelah berhasil mendirikan dinasti umayyah II di Andalusia, abdurrahaman al-Dakhil menjadikan kota cordoba sebagai pusat pemerintahannya. Dan di bawah pemerintahannya, Andalusia terutama di kota cordoba sebagai pusat pemerintahan mengalami perkembangan pesat yang baik dalam bidang politik, sosial, ekonomi, dan juga pendidikan.

---

<sup>22</sup> Ahmad Thomson , Muhammad ‘Ata’ Ur Rahim, *Islam Andalusia: Sejarah Kebangkitan Dan Keruntuhan*, h. 39-48

## 2. Andalusia dari Masa Khalifah Abdurrahman Al-Dakhil Sampai Masa Khalifah Abdurrahman Al- Nashir

Andalusia tepatnya di kota Cordoba selama lebih dari 5 abad telah menjadi kota yang berkembang, dipertengahan abad dikenal dengan sebutan Qurtubuah di Andalusia. Untuk pertama kalinya di 3 abad pertama cordoba menjadi ibu kota Keamiran dan Kekhalifahan Dinasti Umayyah II. Cordoba menjadi ibu kota Andalusia ketika dinasti umayyah yang berpusat di damaskus berhasil ditumbuhkan oleh dinasti abasiyyah dan pusat kekuasaan bergeser dari damaskus ke baghdad.<sup>23</sup> Setelah dikalahkan dinasti abbasiyyah, dinasti umayyah membangun kekuasaan di Andalusia. Cordoba pun mulai menjadi pusat kekuasaan umayyah dibawah pemerintahan Abdurrahman al-Dakhil dan juga dikenal dengan sebutan Abdurrahman I.<sup>24</sup>

Berikut ini adalah para *amir* dinasti umayyah di Cordoba:

- 1) Abdurrahman I dengan gelar al-Dakhil (756-788)
- 2) Hisyam I (788-796)
- 3) Al-Hakam I (796-822)
- 4) Abdurrahman II dengan gelar al-Ausath (822-852)
- 5) Muhammad I (852-886)
- 6) Al mundzir (886-888)
- 7) Abdullah (888-912)

---

<sup>23</sup> M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), h.139.

<sup>24</sup> Raghieb As-Sirjani, *Bangkit Dan Runtuhnya Andalusia: Jejak Kejayaan Peradaban Islam Di Spanyol*, (Jakarta: pustaka Al-Kautsar, 2013) h.102-103

- 8) Abdurrahman III dengan gelar al-Nashir (912-929 dan menjadi khalifah 929-961.

Sebagai perintis Abdurrahman al-Dakhil mengusahakan terjadi nya persatuan penduduk seluruh Andalusia yang terdiri etnis arab, barbar, slavia, Andalusia, yahudi, hingga pemerintahan stabil. Setelah resmi didirikannya Dinasti umayyah II di Andalusia dengan pusat pemerintahannya di cordoba, ia berhasil menstabiliskan keadaan politik dan masyarakat Andalusia Abdurrahman al-dakhil memusatkan energy dan perhatiannya pada pengembangan seni dan peradaban. Dalam bidang ini ia tampil sebagai kampium yang sama hebatnya seperti ketika menghadapi masa peperangan. Ia mempercantik kota-kota di wilayah kekuasaanya. Membangun sebuah saluran besar sebagai sarana pemasok air bersih ke ibu kota, dan memprakasai pembangunan tembok di sekeliling saluran itu.

Aburrahman I juga memulai membangun masjid agung cordoba pada tahun 786 M. masjid ini selesai di bangun pada masa pemerintahan anaknya yaitu Hisyam, kemudian di perluas dan dihiasi ulang oleh para penerusnya dan selesai sekitar tahun 967 M. Perhatian penguasa dinasti umayyah tidak hanya seputar perluasan wilayah dan pembagunan fisik saja. Pada masa pemerintahan Abdurrahman al-Dakhil atau Abdurrahman I, cordoba di sulap menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan, seni, dan kesustraan. Pada masanya bahasa arab dijadijadikan bahasa resmi sehingga di sekolah dasar atau kuttab para siswa diwajibkan berdialog dengan menggunakan bahasa arab.

Abdurrahman al-Dakhil memerintah Andalusia selama 33 tahun 4 bulan, pada tahun 788 M. setelah Abdurrahman I wafat, dinasti umayyah jatuh ketangan putara nya yang bernama Hisyam I (788-796 M). ia memerintah selama 8 tahun, dan meninggal dunia pada 796 M, Hisyam I merupakan amir yang baik hati dan berbudi luhur, penuh semangat patriotik dan penuh hasrat untuk menegakkan agama Islam, Hisyam I dikenal dengan berjasa dalam menegakan hukum Islam.

Hisyam I digantikan oleh putranya al-hakam I (796-822M), Ia Adalah Penguasa Yang Toleran, Menghormati Saran-Saran dari penasehatnya, dan ia pun cinta belajar. Ia juga dikenal sebagi pembaharu dalam bidang kemiliteran yang yang memprakarsai tentara bayaran Andalusia.<sup>25</sup> Mengikuti jejak pendahulunya, al-hakam I menunjuk putra tertuanya, Abdurrahman II yang diberi gelar al-*ausath* dideskripsikan al-maqari sebagai satu masa yang ‘damai’ dan megah’. Setelah memerintah selama 31 tahun , ia meninggal dunia, pada tahun 852 M. dalam usia nya yang ke 62 tahun, dan diteruskan oleh putra nya yang bernama Muhammad I (852-886 M) yang berkuasa selama 34 tahun dan meninggal pada tahun 886 M, Kemudian Kekuasaan diteruskan oleh putranya Al-Mundzir (886-888M), Yang Kemudian tewas didalam pertempuran saat berusia 46 tahun, setelah memerintah hanya selama 2 tahun.

Penerus al-mundzir yaitu saudara laki-lakinya yang bernama Abdullah (888-912 M), Abdullah digambarkan Al Maqari sebagai seorang yang sangat amat saleh. Secara, teratur pergi ke masjid dan tidak pernah

---

<sup>25</sup> Dr. Badri Yatim ,M.A, *Sejarah Peraaban Islam : Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2004), h. 95.

menyentuh anggur dan minuman keras yang memabukkan dan lainnya, pada ahirnya Abdullah mampu memadamkan pemberontakan (yang menewaskan Al Mundzir, akan tetapi dari beberapa indikasi terungkap bahwa pada saat itu telah terdapat elemen-elemen masyarakat muslim di Andalusia yang tidak puas dengan pemerintahan dinasti umayyah II.

Masa pemerintahan Abdullah berlangsung selama 25 tahun, meskipun jangka waktunya panjang dan relatif ada stabilitas didalam nya, terdapat tanda-tanda bahwa pemberontakan dan perang saudara dapat dengan mudah berkembang kecuali seorang pemimpin yang cakap dapat mengambil posisinya ,cucu Abdullah yaitu Abdurrahman Al-Nashir.

Abdurrahman Al-Nashir menggantikannya sebagai amir, ia terbukti sebagai pemimpin yang mampu dan cakap dalam mengambil posisi amir meneruskan kekuasaan dari kakeknya yaitu Abdullah. Masa kekuasanya yang panjang sekitar 49 tahun, menjadikan masyarakat di Andalusia mengalami kemegahan dan kemewahan.Pada periode ini umat Islam Spanyol mencapai puncak kemajuan dan kejayaan menyaingi kejayaan daulat Abbasiyah di Baghdad. Abdurrahman al-Nashir mendirikan universitas Cordova. Dan Perpustakaannya memiliki koleksi ratusan ribu buku, Pada masa ini, masyarakat dapat menikmati kesejahteraan dan kemakmuran.

### **3. Masa Kemajuan Dinasti Umayyah II**

Dunia Islam di Andalusia, khususnya ibu kota cordoba mengalami kemajuan dalama ilmu pengetahuan dan kebudayaan, semenjak diperintah oleh amir keturunan umayyah yang berdiri sendiri

terpisah dari kekuasaan bani abbasiyah di Baghdad. Dimulai dari masa berdirinya umayyah di Andalusia dibawah pemerintahan Abdurrahman al-Dakhil dan mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Abdurrahman al-Nashir pada tahun 912M. Kejayaan ilmu pengetahuan Islam di Andalusia sangatlah besar di Eropa baik ilmu filsafat, sains, fiqh, musik, kesenian, bahasa, sastra maupun pembangunan fisik.<sup>26</sup>

Selama periode ini ibu kota dinasti umayyah menjadi kota yang paling berbudaya di Eropa dan bersamaan dengan konstantinopel dan Baghdad menjadi satu dari tiga pusat kebudayaan di dunia. Para penguasa dinasti umayyah II menghiasi kota cordoba dengan bangunan megah dan ber mil-mil jalan yang rata dan dihiasi dengan cahaya dari lampu-lampu rumah dipinggiran kota jembatan besar dibangun diatas sungai Guadalquivir yang mengalir ditengah kota, yang kemudian diperbesar menjadi tujuh belas lengkungan. Taman-taman dibangun untuk menghiasi ibu kota Andalusia, pohon-pohon di impor dari timur. Di seputar ibu kota berisi istana-istana yang megah yang semakin mempercantik pemandangan, setiap istana dan taman diberi nama tersendiri dan dipuncaknya terpancar istana damsik. Disana berdiri 130.000 rumah, 21 kota pinggiran, 73 perpustakaan dan sejumlah toko buku.<sup>27</sup>

Di antara kebanggaan kota cordoba lainNya adalah masjid cordoba yang dibangun pada masa Abdurrahman al-Dakhil pada tahun 786M, masjid ini mempunyai pola dasar bentuk masjid bani umayyyah

---

<sup>26</sup> Drs. Samsul Munir Amin, M.A, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), H.166.

<sup>27</sup> Philip K.Hitti, *History Of The Arab*, h .669.

di damaskus dan selesai dibangun pada masa Hisyam I. kemudian masjid ini di perbesar oleh Abdurrahman III sampai masa pemerintahan Al-Mansyur hingga menjadi sangat indah. Menurut Ibn Al Dala'i terdapat 491 Masjid di sana. Disamping itu, ciri khusus kota-kota Islam adalah adanya tempat-tempat pemandian. Di cordoba saja terdapat sekitar 900 pemandian. Disekitarnya berdiri perkampungan-perkampungan yang indah. karna air sungai tidak dapat di minum, penguasa muslim mendirikan saluran air dari pegunungan yang mencapai 80 km.<sup>28</sup>

Selain jembatan dan Masjid agung Cordoba, kota ini semakin Masyhur dengan didirikannya *medinat al-Zahra*. Kota satelit yang di bangun Abdurrahman al-Nashir pada tahun 936 M dekat ibu kota cordoba, dengan puncak istana yang sangat megah dan belum ada yang dapat menyaingi kemegahannya pada saat itu di Eropa. Dalam *medinat al-Zahra* terdapat istana raja yang memiliki 400 kamar, beberapa baris rumah yang dapat menampung ribuan budak dan pengawal. Kota ini berdiri megah di sebelah barat daya kota cordoba, tepat di salah satu jalur Sierra Morena, dan berhadapan langsung dengan sungai Guadalquivir, namun sayang pada tahun 1013 kota ini runtuh karena serbuan bangsa barbar.

Dan yang menjadi titik puncak peradaban Islam di cordoba adalah perkembangan intelektual, ilmu pengetahuan ke-Islaman yang berkembang pada saat itu antara lain adalah fiqh, hadits, tafsir, ilmu

---

<sup>28</sup> Dr.Badri Yatim, M.A, *Sejarah Peradaban Islam : Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h.105.



kalam, ilmu sejarah, tata bahasa arab, dan filsafat. Hal terpenting dalam perkembangan ilmu pengetahuan Pada masa ini pada masa ini adalah perhatian yang tinggi dari para penguasa terhadap pendidikan. Secara umum pendidikan pada masa ini terbagi menjadi tiga tingkatan : rendah, menengah, tinggi. Pendidikan rendah dilaksanakan di masjid-masjid pada tingkat ini diajarkan cara menulis, membaca Al-Qur'an, Serta tata bahasa arab. Pada tingkat menengah di lakukan secara perorangan sesuai kemampuan pelajar. Karena itu pada umumnya mata pelajarannya adalah tata bahasa arab, sastra, hadis, fiqh, matematika, pendidikan tingkat tinggi mulai diadakan mulai zaman Al-Hakam II, di universitas cordoba yang dibangun oleh ayahnya yaitu Abdurrahman III, Institusi nya dijalankan secara informal di kendalikan oleh sekelompok profesor. Universitas ini berhasil menarik para pelajar dari berbagai wilayah seperti Asia, Afrika, Dan Eropa untuk belajar disana.<sup>29</sup>

Abdurrahman III dan anaknya al-Hakam II sangat mencintai buku dan ilmu pengetahuan, mereka membangun perpustakaan besar di cordoba sehingga menjadi perpustakaan terbesar di Eropa pada waktu itu. Al-Hakam mencari dan membeli buku yang menarik dan sulit diperoleh. Ia sendiri menulis surat kepada setiap penulis kenamaan untuk memperoleh naskah dari karya-karya penulis tersebut dan membayarnya dengan jumlah yang mahal, apabila ia tidak mendapatkannya, ia mengirim utusan untuk melakukan untuk

---

<sup>29</sup> Prof.Dr Hj.Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik :Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*,(Jakarta:Prenada Media, 2003), H. 125-126.

penaskahan. Dengan jalan ini ia mengumpulkan buku perpustakaan dan mejadi luas sehingga katalog nya mencapai 44 jilid.

Atau kemegahan perkembangan pembangunan fisik yang dilakukan para amir dinasti umayyah serta maraknya perkembangan ilmu pengeahuan di cordoba, telah mengantarkan cordoba menjadi pusat peradaban dan intelektual di Eropa. Cordoba menjadi salah satu kota pusat peradaban bersama dengan Baghdad dan Konstaninopel. Sebagaimana yang dikatakana Al Maqqari : “Cordoba melampaui semua kota yang ada di dunia dalam empat eleman utama: jembatan di atas sungai Guadalquivir, Masjid Agung cordoba, istana Al-Zahra, serta ilmu pengetahuan yang di budidayakan didalamnya.

Toleransi yang dimiliki kaum muslim terhadap orang-orang yahudi dan Kristen menjadi ciri abad-abad pertama Islam di Andalusia. Semua orang yahudi dan Kristen yang menerima kaum muslim sebagai penguasa negeri tersebut di perbolehkan mempertahankan harta milik mereka serta kepercayaan dan ibadah mereka. Serta di perkenankan melanjutkan cara hidup mereka dalam kerangka masyarakat.

#### **4. Faktor Yang Menyebabkan Mudahnya Islam Masuk di Andalusia**

Dalam melakukan ekspansi di Andalusia, umat Islam dengan mudah dapat meraih berbagai kemenangan sehingga dalam waktu yang relatif singkat, umat Islam dapat menguasai spanyol. Ada beberapa

faktor yang menyebabkan mudahnya proses penguasaan atau masuknya umat Islam di spanyol (Andalusia) yaitu, sebagai berikut<sup>30</sup> :

*Faktor Eksternal*, yaitu: Terpuruknya ekonomi rakyat andalusia, Buruknya kondisi sosial politik, Adanya perebutan kekuasaan antara elit pemerintahan, Mayoritas penduduk yang lemah ditindas dan dijadikan budak, Sikap penguasa Kerajaan Ghotic yang tidak tolerani kepada penganut agama lain. penguasa visighotic memaksakan aliran agamanya kepada masyarakat . penganut agama yahudi yang merupakan komunitas terbesar dari penduduk spanyol dipaksa dibaptis menurut agama Kristen, dan mereka yang tidak bersedia akan disiksa dan dibunuh (syed Mahmudunnasir, 1981:213).dalam kondisi tertindas secara teologis, kaum tertindas menanti kedatangan juru pembebas. Dan juru pembebas tersebut mereka temukan dari orang-orang Islam. Demi kepentingan mempertahankan keyakinan, mereka bersekutu dengan tentara Islam melawan penguasa.

*Faktor Internal*, yaitu: tokoh-tokoh pejuang dan prajurit islam yang kuat dan kebernian serta ketabahan yang tinggi dalam menghadapi berbagai persoalan, adanya sikap toleransi persaudaraan dan sikap tolong menolong, sikap toleransi dan pesaudaraan yang terdapat dalam pribadi kaum muslimin menyebabkan penduduk Andalusia menyambut dengan baik kehadiran Islam di wilayah tersebut.

---

<sup>30</sup> Dedi Supriyadi, M.Ag. *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2008), h. 119.

### **C. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Di Andalusia**

Dalam perkembangan Pendidikan Islam di Andalusia terutama di cordoba tak luput dari peran para penguasa yang sangat mencintai ilmu. sejak islam masuk dan berkuasa di Andalusia, ilmu-ilmu Islam mulai di transfer dari timur dan berkembang di Andalusia. Andalusia adalah negeri yang subur dan makmur sehingga melahirkan para ilmuwan.

Karena Andalusia terkenal dengan kemakmurannya, orang-orang diseluruh dunia pada saat itu datang berduyun-duyun ke Andalusia untuk pindah dan tinggal menetap disana. Ibu kota cordoba menjadi pusat belajar dan pusat ilmu pengetahuan. semua anak-anak disana diajari membaca, menulis, dan aritmatika di masjid-masjid, mereka tentu diajari ilmu pengetahuan dasar mengenai al-Qur'an dan hadist, dan tentu juga bahasa arab. Dalam kurun waktu 7,5 abad, islam spanyol (Andalusia) telah berkembang dengan pesat dan berhasil mampu membawa dampak yang sangat besar bagi dunia keilmuan dan pengetahuan yang terjadi di Eropa pada umumnya.

Menurut maulana shibil Nomani, pendidikan di Andalusia, baik tingkat dasar maupun menengah, pada umumnya diberikan di masjid-masjid. Masjid menjadi basis sentral dalam pengembangan ilmu pengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Disanalah pelajar bertemu dengan guru nya (ulama) dan kemudian melakukan dialog, diskusi dan bahkan perdebatan-perdebatan akademik. Guru memang memegang peranan dominan dalam iklim belajar seperti yang terjadi pada saat ini.

## 1. Bidang Keilmuan Yang Berkembang

Kemajuan yang telah diperoleh oleh bangsa-bangsa yang maju (bangsa barat) dalam bidang keilmuan abad modren ini, sebenarnya merupakan kelanjutan dari tradisi ilmiah yang telah dikembangkan oleh ilmuan-ilmuan muslim pada abad pertengahan atau dengan kata lain ilmuan muslim banyak memberikan sumbangan kepada ilmuan barat, hal ini sebagaimana di ungkap oleh yatim (1997) dalam bukunya sejarah peradaban islam: “kemajuan barat pada mulanya bersumber dari Peradaban Islam yang masuk ke eropa melalui spanyol”.<sup>31</sup>

Al-quran adalah kitab induk, rujukan pertama bagi segala rujukan sumber dari segala sumber, basis bagi segala sains dan ilmu pengetahuan, al-quran adalah buku induk ilmu pengetahuan, dimana tidak ada satu perkara apapun yang terlewatkan (kartanegara,2006) semua telah diatur didalamnya, baik yang berhubungan dengan ALLAH SWT maupun sesama manusia, alam, lingkungan, ilmu, kaidah, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu agama, ilmu empiris dan ilmu umum. dalam surat (al-an'am: 38) Allah berfirman:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ ۚ مَا  
فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: *Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah kami alpakan*

---

<sup>31</sup> Sayid qutub, *Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qura'an dan Hadits*, jurnal , Vol 2 No.2 , (2011)

*sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian pada tuhanlah mereka dihimpunkan". (QS.Al-An'am:38)<sup>32</sup>.*

Islam adalah satu-satunya agama didunia yang sangat (bahkan paling empatik) dalam mendorong umatnya untuk menuntut ilmu, bahkan al-quran itu sendiri merupakan sumber ilmu dan sumber inspirasi berbagai disiplin ilmu pengetahuan, bagaimana tidak, al-qur'an sendiri mengandung banyak konsep-konsep ilmu pengetahuan dan pujian terhadap orang-orang yang berilmu.

Adapun Beberapa bidang Keilmuan Yang Telah Berkembang Di Andalusia, Adalah sebagai berikut :

### **A. Kemajuan Intelektual**

#### *1. Filsafat*

Perkembangan filsafat di Andalusia dimulai sejak abad ke-8 hingga abad ke-10. Manuskrip-manuskrip yunani telah diteliti dan diterjemahkan kedalam bahasa arab. Pada masa khalifah abbasiyah al-Mansyur (754-755M) telah dimulai aktivitas penerjemahan hingga masa al-Makmun (813-883M). pada masanya banyak filsafat karya aristoteles yang diterjemahkan.

Tokoh Pertama dan utama dalam Sejarah Filsafat Arab-Andalusia adalah Abu Bakar Muhammad bin As-Sayigh yang dikenal dengan ibn Bajjah. Masalah yang dikemukakannya bersifat etis dan eksatologis. Magnum opusnya adalah *tadbir al-mutawahhid*. Tokoh utama kedua adalah Abu Bakar bin Thufail, Karyanya Adalah *Hayy Bin*

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2009)

*Yaqhzan*. Tokoh Filsafat Islam lainnya adalah ibn Rusyd yang di Eropa dikenal dengan Averros dari Cordoba (1126-1198M), beliau adalah pengikut aliran Aristoteles. Disamping sebagai tokoh filsafat, ia juga dikenal dengan ulama fiqh yang menulis kitab *Bidayat al-Mujtahid*, ibn Rusyd juga menulis buku kedokteran yang berjudul *Al-Kulliyahfi Ath-Thib*.

## 2. *Sains*

Sains yang terdiri dari ilmu-ilmu kedokteran, fisika, matematika, astronomi, kimia, botani, zoology, geologi, ilmi-ilmu obat, juga berkembang dengan baik. Dalam bidang sejarah dan geografi wilayah islam bagian barat ini banyak melahirkan ilmuan yang terkenal. Beberapa Tokoh Sains Dalam Bidang Astronomi Yaitu Abbas bin Farnas, Ibrahim bin Yahya An-Naqqash, Ibn Safar, Al-Bitruji. Dalam bidang Obat-Obatan, antara lain Ahmad bin Ilyas dari Cordoba, Ibn Juljul, Ibn Hazm, Ibn bin Abdurrahman bin Syuhaid. Adapun dalam bidang Kedokteran, Yaitu Ummul Hasan binti Abi Ja'far, Seorang Dokter Tokoh Wanita. Al-Zahrawi yang dikenal di Eropa Sebagai Abulcasis, ia adalah bapak ilmu bedah.

## 3. *Bahasa dan sastra*

Pada masa Islam di Andalusia, banyak orang pandai dan mahir berbahasa arab. Di kuttab para siswanya diwajibkan melakukan dialog dengan memakai bahasa resmi (arab) sehingga bahasa arab menjadi bahasa populer dan menjadi bahasa keseharian masyarakat. Adapun tokoh-tokoh yang berhasil mengembangkan bahasa dan sastra arab di

Andalusia di antaranya adalah : Ibn Sayyidh, Muhammad bin malik yang mengarang kitab *Alfiyah* (tata bahasa arab), ibn Khuruf, ibn al-Hajj, abu ali al-Isybili, Abu Hasan bin Usfur, dan Abu Hayyan Al-Gharnathi. Dan Dalam bidang sastra banyak bermunculan, seperti *al-Aqd al-Farid* karya Ibn Abd Rabbih, *Adz-Dzakirah fi mahasin Ahl al-Jazirah* karya ibn bassam, kitab *al-Qolaid* karya al-Fath bin Khaqan, dan lain-lain.

#### 4. Musik dan kesenian

Musik dan kesenian pada masa Islam sangatlah masyhur dan banyak mendapat apresiasi dari para tokoh penguasa istana. Di negeri ini berkembang musik-musik yang bernuansa arab yang menyebabkan tumbuhnya nilai-nilai kepahlawanan. Tokoh seni dan musik antara lain: al-Hasan bin Nafi yang mendapat gelar Ziryab, ziryab juga dikenal sebagai pencipta lagu-lagu. Ziryab selalu tampil dalam acara-acara perjuangan kenegaraan di cordoba karena ia merupakan aransemen musik yang handal dan piawai mengubah syair-syair lagu yang pantas didengarkan kepada seluruh lapisan tingkat umur. Kepiawaiannya bermusik menjadikan ia mayhur di Andalusia. Ia juga mengajarkan musik kepada anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan dan juga kepada para budak, sehingga kemasyhurannya tersebar luas sangat cepat.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Drs. Samsul Munir Amin, M.A, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 99.



## **B. Bidang Ilmu keagamaan Islam**

### *1. Tafsir*

Salah satu musafir yang terkenal dari Andalusia adalah al-Qurtubi. Nama lengkapnya adalah Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Farh al-Anshari al-Kharaji al-Andalusi (wafat 1273M). Adapun karya nya dalam bidang Tafsir adalah *al-Jami'u li Ahkam al-Qur'an*, kitab tafsir yang terdiri dari 20 jilid ini dikenal dengan nam Tafsir *al-Qurtubi*.

### *2. Fiqih*

Dalam bidang fiqh masyarakat Islam Andalusia dikenal Menganut Madzhab Maliki, adapun yang memperkenalkan Madzhab ini di Andalusia adalah Ziyad bin ar-Rahman. Perkembangan selanjutnya ditemukan oleh ibn Yahya yang menjadi qadhi pada masa Hisyam bin Abdurrahman. Para ahli fiqh lainnya adalah Abu bakar bin quthiyah, Muniz bin Said al-Balithi, ibn hazm dan Ibn Rusyd penulis Kitab *Bidayah Al-Mujtahid Fi Ushul Asy-Syariah (Ushul Fiqh)*.<sup>34</sup>

## **2. Lembaga Pendidikan Yang Berkembang**

Adapun lembaga Pendidikan Islam yang berkembang di Andalusia yang memajukan pendidikan islam pada saat itu adalah sebagai berikut

### *a. Kuttab*

Sebagaimana yang ditulis dalam sejarah peradaban Pendidikan Islam, dengan semakin meluas nya wilayah kekuasaan islam, telah ikut memperkaya dan memotivasi umat

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, h.172-174.

untuk mendirikan lembaga pendidikan seperti kuttab dan masjid. Begitu pula di Andalusia banyak berdiri kuttab-kuttab yang menyebar dipinggiran kota. Pada lembaga ini para siswa mempelajari berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan, seperti fiqih, bahasa dan sastra, musik, dan kesenian. Kuttab termasuk lembaga pendidikan terendah yang sudah tertata dengan rapih pada saat itu, sehingga kuttab-kuttab itu mempunyai banyak tenaga- tenaga pendidik dan siswa-siswanya.

b. *Madrasah*

Menurut keterangan Mahmud yunus ketika berkuasa di Andalusia (spanyol) Umat islam telah mendirikan madrasah yang tidak sedikit jumlahnya guna menopang pengembangan pendidikanNya. Madrasah-madrasah itu tersebar diseluruh daerah kekuasaan islam, antara lain: cordoba, Seville, Toledo, Granada dan sebagainya.<sup>35</sup>

c. *Perguruan Tinggi*

Tidak dapat dipungkiri bahwa Islam di Andalusia merupakan tonggak sejarah peradaban, kebudayaan, dan pendidikan pada abad ke-8 dan akhir abad ke-13. Di Andalusia banyak sekali didirikan Universitas, diantara universitas tersebut adalah Universitas cordoba yang berdiri megah dan menjadi ikon Andalusia, sehingga Andalusia menjadi masyhur

---

<sup>35</sup> Dr. Din Muhammad Zakariya, M.Pd.I, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jatim : Madani Media), H.191.

diseluruh Eropa. Universitas ini berdiri tegak dengan masjid Abdurrahman III, yang pada akhirnya berkembang menjadi perguruan tinggi yang terkenal setara dengan Universitas Al-Azar di Cairo dan Universitas Nizamiyah di Baghdad. Perguruan tinggi ini telah menjadi pilihan utama menjadi generasi muda yang mencintai ilmu pengetahuan, baik dari belahan asia, Eropa, Afrika, dan belahan bumi lainnya<sup>36</sup>

*d. Perpustakaan sebagai sarana pendukung*

Disamping lembaga pendidikan, pemerintahan juga menyediakan prasarana-prasarana yang mendukung. Diantaranya adalah failitas perpustakaan. Untuk itulah para khalifah bani umayyah di Andalusia telah berupaya menyisihkan dana dari khas Negara untuk membangun berbagai sarana pendukung tersebut secara intensif.

### **3. Faktor Pendukung Perkembangan Pendidikan Islam di Andalusia**

Terdapat beberapa faktor yang mendukung kemajuan pendidikan dan dunia intelektual Islam di Andalusia sehingga mencapai kemajuan intelektual yang gemilang. secara umum faktor-faktor tersebut dapat dibagi dua bentuk, yaitu faktor internal dan faktor eksternal<sup>37</sup> sebagai berikut :

---

<sup>36</sup> Prof. Samsul Nizar, M Ag, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah Sampai Indonesia*, ( Jakarta: Kencana,2007), H. 98-99.

<sup>37</sup> Prof. Dr H.Imam Fu'adi, M.Ag., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IAIN Tulung Agung Press,2014),H. 102-104

### *1. faktor internal*

Yaitu, dalam hal ini adalah faktor ajaran Islam itu sendiri. Dalam ajaran Islam yaitu yang terdapat didalam al-Qur'an dan hadits cukup banyak ajaran yang berkaitan dengan masalah pendidikan, ilmu pengetahuan dan keutamaan orang yang alim atau berilmu. Itu semua merupakan pendorong utama dalam memajukan pendidikan Andalusia Islam. Ini terlihat dari gairah umat Islam dalam menyikapi dorongan tersebut. Mereka menyikapi perkembangan-perkembangan ilmu pengetahuan bukan untuk mencari kedudukan tertentu dalam susunan pemerintahan, akan tetapi tidak lebih karena tuntunan ajaran Islam. Ini merupakan implikasi teologis dari doktrin Islam. Sehingga motivasi untuk berilmu misalnya merupakan dorongan internal yang tumbuh pada diri seseorang sebagai efek dari ajaran tersebut.

### *2. faktor eksternal, faktor ini meliputi sebagai berikut:*

#### *a). faktor kekuasaan.*

Faktor ini berhubungan dengan upaya kaum muslimin Andalusia dalam menciptakan kultur Islam dalam bentuk peradaban. Faktor tersebut antara lain adalah seperti kekuasaan. Yang mewujudkan dalam bentuk kebijakan penguasa pemerintah Islam Andalusia. mereka memberikan dukungan yang kuat dalam pengembangan pendidikan Andalusia Islam. Kebijakan tersebut berupa sumbangan material, dan fasilitas-fasilitas fisik lainnya yang menunjang pengembangan pendidikan, maupun sumbangan moril dengan menempatkan para ilmuwan pada posisi yang tinggi, atau sikap positif penguasa dalam

pengembangan pendidikan, tinggi minatnya dalam menuntut ilmu, atau dalam mengumpulkan buku-buku bagi kepentingan umat, juga upaya-upaya untuk mendatangkan para syaikh dari wilayah timur ke Andalusia.

*b). faktor akademis*

Faktor ini ikut mendorong pengembangan pendidikan Andalusia Islam. Munculnya lembaga pendidikan di andalusia memiliki peran besar dalam mendorong dan mengembangkan pendidikan serta melakukan berbagai pengkajian. Pendidikan kala itu mampu sebagai *agent of social change* yang mampu banyak melakukan perubahan dan perkembangan masyarakat Andalusia spanyol.

*c). faktor kompetisi positif*

Faktor ini yang ditunjukkan umat Islam dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Dimensi ini memberikan nuansa, bahwa ketika mereka berlomba-lomba mengembangkan ilmu pengetahuan, akan tetapi mereka masih tetap menjaga kode etik dan harmonisasi hubungan transformasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan meskipun adanya persaingan antara Abbasiyah di Baghdad dan Umayyah di Spanyol dalam bidang ilmu pengetahuan dengan didirikannya Universitas Cordoba yang mampu menyaingi Universitas Nizhamiyah di Baghdad yang merupakan persaingan positif tidak dalam bentuk peperangan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Prof.Dr.H. Abuddin Nata,M.A. (Ed.), *Sejarah Pendidikan Islam Pada Priode Klaik Dan Pertengahan*. (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2012) Cetakan Ke-3, h.269.

*d). faktor toleransi*

Faktor ini merupakan yang mengutamakan toleransi dan stabilitas nasional antara Islam dan non Islam. Mereka saling berlomba untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan. kondisi kondusif ini ikut memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan peradaban di Andalusia. Andalusia tidak melakukan diskriminasi umat non Islam. Mereka diperlakukan sama dalam semua aspek, kecuali agama. Komunitas tersebut ahirnya mampu membangun sebuah imperium ilmu pengetahuan yang tinggi di Andalusia.

**4. Perkembangan Pendidikan Islam di Andalusia secara umum yang menyangkut Ipoeksosbudhankam dan mengerucut ke perkembangan pengetahuan**

Pendidikan ialah proses pembelajaran secara aktif untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang terencana agar dapat mengembangkan potensi belajar mahasiswa yang dapat menguasai keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya. Pendidikan adalah hal yang mendasar bagi kehidupan dan sekaligus menjadi pembeda antara mahluk satu dengan yang lainnya<sup>39</sup> Adapun masa kejayaan pendidikan Islam ditandai dengan pesatnya perkembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam dan madrasah-madrasah (sekolah-sekolah) formal, serta universitas-universitas dalam berbagai pusat kebudayaan Islam. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut tampak sangat dominan pengaruhnya dalam membentuk pola

---

<sup>39</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan. Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), h.62

kehidupan dan pola budaya masyarakat Muslim. Berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang melalui lembaga pendidikan tersebut menghasilkan pembentukan dan pengembangan berbagai macam aspek kebudayaan umat Muslim. Sebagaimana yang terjadi di Cordova ibu kota Andalusia. Pada masa keamiran pemerintahan Dinasti Umayyah II dan mengalami puncak perkembangannya pada periode 912-976 masa pemerintahan Abdurrahman al-Nashir dan putranya Al Hakam II. Pertumbuhan lembaga-lembaga pendidikan Islam tergantung kepada keluarga penguasa, terutama khalifah, yang menjadi pendorong utama bagi kegiatan keilmuan di Andalusia. Selama Dinasti Umayyah mulai berkuasa di Andalusia, banyak pusat-pusat pendidikan didirikan seperti di Toledo, Seville, dan yang menjadi pusat terbesar di ibu kota Andalusia yaitu Cordova.

Pada masa pemerintahan inilah Andalusia mengalami kemajuan baik dalam bidang politik, ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban. Pada masa awal berkembangnya lembaga pendidikan Islam di Andalusia, masyarakat Andalusia masih belajar di dalam lembaga pendidikan yang disebut dengan Kuttab. Kuttab merupakan lembaga pendidikan terendah, namun pada saat itu kuttab telah memiliki sistem yang tertata dengan rapih. Kuttab atau maktab, berasal dari kata dasar kataba yang berarti menulis atau tempat menulis. Jadi kuttab adalah tempat belajar menulis.<sup>40</sup> Di kuttab para siswa belajar fiqh, bahasa dan sastra, musik, dan kesenian. Kemudian para pelajar melanjutkan studinya ke tingkat menengah (pribadi) sesuai dengan kemampuan pelajar.

---

<sup>40</sup> Dra. Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), h. 89.

mereka di wilayah-wilayah lain. Posisi wanita untuk mendapatkan pendidikan, sebagai mana digambarkan oleh al Maqarri, dan dibenarkan oleh kenyataan sejarah pendidikan, membuktikan bahwa di Andalusiahanya ada sedikit larangan untuk mengajari wanita keterampilan menulis. Sedangkan pendidikan yang lebih tinggi difokuskan pada tafsir Al-Qur‘an, teologi, filsafat, tata bahasa Arab, puisi, leksikografi, sejarah, dan geografi.

Beberapa kota di Andalusia memiliki universitas. Beberapa universitas besar itu yang bisa disebutkan adalah universitas yang terdapat di Cordova, Seville, Malaga, dan Granada.<sup>41</sup> Pada masa pemerintahan Dinasti Umayyah, Abdurrahman Ad-Dakhil, Amir pertama Dinasti Umayyah mendirikan Masjid Cordova, yang mana masjid inilah yang menjadi cikal bakal pusat pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Ia juga mendirikan sekolah di kota-kota besar di Andalusia. Adapun Abdurrahman al-Ausath dikenal sebagai penguasa yang mencintai ilmu pengetahuan, terutama bahasa dan sastra. Seiring dengan itu, maka pemikiran filsafat mulai masuk ke Andalusia, dengan cara mengundang para ahli dari dunia Islam untuk datang ke Andalusia. Sehingga kegiatan ilmu pengetahuan di Andalusia mulai semarak.<sup>42</sup> Berdasarkan pada perkembangan tersebut diatas Abdurrahman al-Dakhil menjadikan Cordova sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, kesenian, dan kesusastraan di seluruh Eropa. Dia lah yang telah berusaha memanggil para alim ulama, ahli fiqih, ahli filsafat, dan ahli syair untuk

---

<sup>41</sup> Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, h. 716.

<sup>42</sup> Abuddin Natta, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kenacana, 2011), h. 185.



datang ke Andalusia. Kemudian pada masa pemerintahan Abdurrahman al-Nashir, Cordova telah mencapai puncak kejayaan dalam bidang intelektual di Eropa. Abdurrahman al-Nashir adalah salah satu Amir sekaligus Khalifah Dinasti Umayyah II yang sukses menjadikan Cordova sebagai pusat peradaban dan pusat ilmu pengetahuan Islam di Barat. Pada masa pemerintahannya di Andalusia yang berpusat di Cordova, Muslim Andalusia berhasil mencapai puncak kejayaannya. Sebagai penguasa yang cerdas di samping memperluas daerah kekuasaannya dengan mempersatukan kekuatan-kekuatan umat Islam, dia juga sangat memprioritaskan dalam perkembangan ilmu pengetahuan baik ilmu kesusastraan maupun budaya. Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, Abdurrahman al-Nashir membangun universitas dan mengembangkan perpustakaan. Ada sekitar 70 perpustakaan di masa Andalusia dibawah kepemimpinan khalifah Abdurrahman Al-Nashir yang koleksinya setiap perpustakaan tersebut memiliki koleksi sebanyak 400 ribu judul buku. Sebuah pencapaian yang mungkin tak bisa ditemui hingga saat ini<sup>43</sup>.

Membicarakan Perkembangan Pendidikan Islam (pengembangan ilmu pengetahuan di Spanyol (Andalusia), tak bisa lepas dari kerja besar pembangunan peradaban yang dilakukan para pembawa risalah Islam ke kawasan Eropa itu. Tak bisa juga dipisahkan dari kajian etika serta syariat Islam yang didakwahkan para Da'i. Sehingga, itulah yang mendorong semangat para ilmuan Muslim Spanyol, Pengetahuan itu satu karena dunia juga satu, dunia satu karena Allah juga satu. Prinsip “tauhid” semacam ini

---

<sup>43</sup> Dr. Thariq Suwaidan, *Dari puncak Andalusia*, ( Zaman cet.1, 2015), h. 280.

yang menjadi koridor berpikir para ilmuwan muslim dalam mengembangkan pengetahuan.

Disebutkan pendidikan Islam bersumber dari ajaran Islam menggambarkan bahwa pendidikan Islam memiliki perbedaan yang sangat esensial dan pokok dengan model pendidikan lain yang cenderung bersifat pragmatis-sekularistik yang hanya terbatas pada sumber dan penyebaran nilai-nilai kemanusiaan secara universal tanpa pernah mengaitkannya sama sekali dengan nilai-nilai ketuhanan. Atau yang lazim dikenal dengan istilah Ilmu Pengetahuan tanpa Tuhan. Kegiatan keilmuan yang sebagian besarnya mendapat stimulan dari kontak langsung dunia Eropa dengan dunia Islam ternyata melicinkan jalan bagi kebangkitan kembali (renaissance) bangsa Eropa, dan sekaligus mengantarkan Eropa barat secara khusus dan dunia secara umum kepada sejarah umat manusia yang sama sekali baru yaitu abad modern.

Andalusia merupakan Pusat Ilmu Pengetahuan, Adapun Islam Tidak Mengenal Dualisme Pendidikan.<sup>44</sup>“Ketika di bumi Islam Timur sains Arab merosot kemudian ia mulai berkembang maju di bumi Barat. Cordoba mengambil alih posisi Baghdad sebagai pusat pengetahuan, sementara Toledo dan Seville turut pula dalam usaha intelektual. Sarjana Arab Spanyol membangun di atas dasar yang telah dibangun oleh saudara-saudara seagama mereka di Irak, Suriah, Mesir, dan Pakistan. Zaman keemasan mereka berlangsung antara abad ke-11 hingga ke-12,” Pengakuan Hitti seorang orientalis sekaligus Islamolog ternama yang telah memperkenalkan sejarah kebudayaan Arab ke Amerika.

---

<sup>44</sup> Mulyadi Hermanto Nst, *Pendidikan Islam Di Spanyol*, Vol.2 No.1, 2017.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa peranan Andalusia sebagai pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan di Eropa pada abad pertengahan sangatlah besar. Kekuasaan Islam di Andalusia yang berlangsung selama hampir delapan abad mempunyai arti yang besar bagi perkembangan kegiatan keilmuan, tidak hanya bagi masyarakat Andalusia, tetapi juga bagi masyarakat Eropa dan dunia pada umumnya.

Sebelum kedatangan kaum muslim, hampir tidak ada kegiatan keilmuan di Andalusia dan tidak ada tokoh yang menonjol yang bisa memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Keadaan seperti ini terus berlangsung hingga kedatangan kaum muslim. Lembaga-lembaga Pendidikan di Andalusia mencakup lembaga Pendidikan dasar dan Pendidikan tinggi. Pada tingkatan Pendidikan dasar, para pelajar diberi pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Disamping itu, mereka juga belajar tentang puisi, penulisan surat, mengarang, tata bahasa Arab, dan seni kaligrafi. Secara formal, pendidikan menengah tidak ada. Para pelajar disediakan pelajaran yang cukup sebagai bekal mereka untuk meneruskan ke lembaga-lembaga pendidikan tinggi atau universitas.<sup>45</sup>

Menurut al-Maqarri seorang sarjana Aljazair yang lahir di Tlemcen pada 1577, kurikulum sekolah di Andalusia terdiri dari pelajaran membaca al-Qur'an dan memahaminya. Pelajaran tentang ketuhanan (teologi) sangat ditekankan dan menjadi pelajaran utama. Mata pelajaran lainnya adalah filsafat, tata bahasa Arab, puisi, retorika, sejarah, geografi, dan bahasa. Pendidikan masyarakat Andalusia tidak menganut dualisme pendidikan

---

<sup>45</sup> Mulyadi Hermanto Nst, *Pendidikan Islam Di Spanyol*, Vol.2 No.1, 2017.

agama dan non-agama. Alhasil, sistem Pendidikan seperti ini sukses melahirkan para sarjana dan ilmuwan yang menguasai berbagai bidang keilmuan sekaligus.

Dengan pesatnya perkembangan zaman dimana teknologi yang canggih dan sumber daya manusia yang berkualitas begitu dibutuhkan, supaya perkembangan ini menuju ke arah yang positif, maka sangat diperlukan adanya suatu pendidikan. Pendidikan yang baik akan mengarahkan pemakaian teknologi ke arah yang bersifat positif. Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses pembelajarannya.<sup>46</sup> Pendidikan tidak bisa lepas dari bidang keilmuan lain, terutama psikologi. Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik oleh karenanya, jika menelaah literatur psikologi, kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan. Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), h.73

<sup>47</sup> Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCi.SoD, 2017), h.13

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama Ri, Departemen *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang : Karya Toha Putra, 2009.
- Amin, Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam* Jakarta: Amzah, 2010.
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke-13, 2006.
- As-Sirjani, Raghieb. *Bangkit Dan Runtuhnya Andalusia:Jejak Kejayaan Peradaban Islam Spanyol*, Jakarta: pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Bafadhol Ibrahim, *Jurnal Pendidikan Islam, Edukasi Islami* Vol. 06 No.11, Januari 2017
- Bakar Abu ibnu 'umar (ibn al-Quthiyah) *Tarikh Iftitah Al Andalus: Sejarah Andalusia Awal Kepemimpinan Abdurrahman Al-Nashir*,
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan. Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2014)
- Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke 21*, (Yogyakarta ; Diva Press (Anggota IKAPI), 2019)
- Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCi.SoD, 2017)
- Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Fakhri Jamal, *Sains Dan Teklonologi Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran, Ta'dib*, Vol. Xvno.01. Edisi, Juni. 2010.
- Fu'adi Imam, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IAIN Tulung Agung Press, 2014)
- Hermanto Mulyadi , Nst, *Pendidikan Islam Di Spanyol*, Vol.2 No.1, 2017.
- Jurnal pendidikan islam*, mappasiara, Volume VII, Nomor 1, Januari 2018
- Hepi, Andi Bastoni, *Sejarah Para Khalifah*
- Hitti, Philip K. *History Of The Arab*, Jakarta: Pt Serambi Ilmu Semesta, 2013.

- Imelda Frimayanti Ade, *Latar belakang sosial berdirinya lembaga pendidikan islam terpadu di indonesia*, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, Mei 2015 P. ISSN: 20869118
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Mahasnah, Muhammad Husain, *Pengantar Studi: Sejarah Peradaban Islam*, Terj. Adhwa'ala Tarikh Al Ulum Inda Al-Muslimin, Jakarta: Pustaka Al-kaustar, 2016.
- Maryam Siti, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga LESFI:2003
- Mursi, Syaikh Muhammad Sya'id, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, Terj. Khairul Amru Harahah, Dan Achmad Faozan, Jakarta: Pustaka Alkausar, 2007.
- Mitzel, Harold E, *Encyclopedia Of Educational Research*, Newyor: A Division Of Macmillan Publishing, Inc, 1982
- Nata Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Priode Klaik Dan Pertengahan*. (Jakarta:Ptt RajaGrafindo Persada, 2012)
- Nizar,Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta : Kencana, 2007.
- Qutub Sayid, *Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qura'an dan Hadits*, Vol.2 No.2 , 2011.
- Rifai Agus, *Perpustakaan Islam: Konsep Sejarah, dan kontribusinya dalam membangun peradaban Islam masa klasik*, Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2013.
- Rokim Syaeful. *Jurnal pendidikan islam, karakter pendidikan islam* vol.03 juli 2014.
- Syafe'i Imam, *Tujuan pendidikan islam*, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015 P. ISSN: 20869118
- Saipudin, Didin. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Uin Jakarta Press, 2007
- Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Islam Klasik :Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2003.

- Suwaider Thariq, *Dari puncak Andalusia*, Zaman cet.1, 2015
- Sya'id Mursi, Syaikh Muhammad *tokoh-tokoh besar islam sepanjang sejarah*, (jakarta:pustaka alkausar,2007)
- Thomson Ahmad, Muhammad 'Ata' Ur Rahim. *Islam Andalusia: Sejarah Kebangkitan Dan Keruntuhan*. 2007.
- Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Watt, W. Montgomery. *Islam Dan Peradaban Dunia: Pengaruh Islam Atas Eropa Abad Pertengahan*, Terj. *The Influence On Medieval Europe*, Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Yatim Badri. *Sejarah Peradaban Islam :Dirasah Islamiyah II*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2004.
- Yunus Mahmud, *pendidikan islam*, jakarta : Pt hidakarya agung,1992.
- Zakariya, Din Muhammad . *sejarah pradaban sislam*, Jatim: madani media, 2018.
- Zed Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2004.
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bimu Aksara, 1997.